



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Metode *Numbered Head Together (NHT)* Dengan Media *Power Point* Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023

Amaliah Mirta Khayatunnufus Khamila¹, Masnu'atul Hawa², Moh Fuadul Matin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

amaliamirta007@gmail.com

abstrak— Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa khususnya dalam menulis makalah yaitu 65,75. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis karya ilmiah khususnya berupa makalah. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Selain penggunaan metode pembelajaran, upaya peningkatan juga harus dibantu menggunakan media pembelajaran seperti media *Power Point* yang digunakan sebagai alat menjelaskan materi kepada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan penggunaan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dan mengetahui peningkatan proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro melalui penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* pada materi menulis karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point*, dan wawancara guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari peningkatan hasil keterampilan menulis siswa yang diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: 1) penggunaan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* dalam materi menulis karya ilmiah berupa makalah berkategori sangat baik, 2) hasil belajar siswa dalam materi menulis karya ilmiah berupa makalah setiap siklus mengalami peningkatan di atas nilai KKM yaitu 70, setelah diterapkan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point*. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,63 dengan peningkatan hasil tes sebesar 7,88. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah 82,41 dengan peningkatan hasil tes sebesar 8,78. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan prasiklus, siklus I dan II, 3) hasil kinerja guru dan keaktifan siswa melalui penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* pada materi menulis karya ilmiah berupa makalah dengan nilai rata-rata 91,66% dan 94,44% termasuk dalam katagori sangat tinggi. Penggunaan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yang maksimal.

Kata kunci – keterampilan menulis, karya ilmiah, *Numbered Head Together (NHT)*, Media *Power Point*

abstract – Classroom Action Research on class XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro background from initial observations which showed low student learning outcomes, it can be seen based on the average score of students' writing skills test results, especially in writing papers, namely 65.75. The average value is still below the minimum completeness criteria (KKM) set by the school, which is 75. This shows that student learning outcomes are still low in material for writing scientific papers, especially in the form of papers. Therefore, a learning method that can improve student learning outcomes is a cooperative learning model with the *Numbered Head Together (NHT)* type. In addition to using learning methods, improvement efforts must also be assisted by using learning media such as media *Power Point* which are used as a tool to explain material to students. The purpose of this study was to determine the application of the use of learning methods and media in improving student learning outcomes in each cycle, and to find out the improvement of the learning process in class XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro through the application of the *Numbered Head Together (NHT)* method and *Power Point* media on scientific paper writing material. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research was carried out in three cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The subject of this research was conducted in class XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro, which consisted of 36 students. The collection of data used in this research is qualitative and quantitative data. Qualitative data in the form of observation sheets on the application of the *Numbered Head Together (NHT)* method and *Power Point* media, and teacher and student interviews. Meanwhile, quantitative data is in the form of data obtained from improving the results of students' writing skills obtained from test results using the *Numbered Head Together (NHT)* method and *Power Point* media. The results obtained from this study include: 1) the use of the *Numbered Head Together (NHT)* method and *Power Point* media in writing scientific papers in the form of very good category papers, 2) student learning outcomes in writing scientific papers in the form of papers each cycle have increased above the KKM score of 70, after applying the *Numbered Head Together (NHT)* method and *Power Point* media. Student learning outcomes in cycle I was 73.63 with an increase in test results of 7.88. Student learning outcomes in cycle II was 82.41 with an increase in test results of 8.78. This shows an increase in pre-cycle activities, cycles I and II, 3) the results of teacher performance and student activity through the application of the *Numbered Head Together (NHT)* method and *Power Point* media on scientific writing material in the form of papers with an average value of 91.66 % and 94.44% are included in the very high category. The use of the *Numbered Head Together (NHT)* method and *Power Point* media can increase student activity in learning, and can help students to stay focused and alert in various learning situations that are happening so that there is an increase in the completeness of maximum learning outcomes.

Keywords – Writing Skills, Scientific Work, *Numbered Head Together (NHT)* Method, Media *Power Point*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha dengan jangka panjang yang memiliki nilai sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia sebagai usaha penanaman modal sumber daya manusia yang disebut sebagai peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hampir seluruh negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama dalam konteks pembangunan di sebuah negara. Sama halnya yang terjadi di Indonesia yang mana juga menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Pendidikan abad ke-21 harus memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan untuk belajar dan berinovasi, menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, dan mengembangkan keterampilan hidup melalui metode belajar untuk bekerja dan bertahan hidup (*life skill*). Usaha peningkatan sumber daya manusia dalam perencanaan pendidikan di Indonesia sendiri sangat signifikan. Perubahan ini terjadi terutama salah satunya dalam aspek penentuan pedoman rencana pembelajaran yang ada di sekolah yang biasa disebut dengan pedoman perencanaan pembelajaran atau kurikulum.

Dalam perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas saat ini. Guru dan siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini seperti yang tertuang dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K-13). K-13 adalah sebuah program atau sistem yang dirancang sedemikian rupa untuk melatih kreativitas dan keaktifan siswa. Dalam K-13 ini menitikberatkan pada siswa yang harus berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta kontribusi secara sungguh-sungguh sehingga dapat membentuk sikap, keterampilan atau kemampuan, serta pengetahuan atau wawasan secara utuh.

Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan melalui pedoman perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri juga diarahkan untuk meningkatkan peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk melatih dan menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, kritis, tanggap, dan bernalar positif melalui pemerolehan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Sesuai dengan tingkatan empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak menjadi aspek yang paling dasar dan dapat dengan mudah dilakukan. Akan tetapi, keterampilan menulis menjadi aspek tingkat atas dengan kesulitan yang cukup besar karena dalam keterampilan ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan suatu karya berupa ide, gagasan, dan lainnya. Misalnya dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Bojonegoro yang masih menerapkan dan menganut sistem pembelajaran Kurikulum 2013 pada beberapa kelas, salah satunya pada kelas XI IPS 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Seperti kegiatannya terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang telah tercantum dalam KI dan KD 4.15 yaitu pada materi menulis karya ilmiah. Siswa merasa sulit memahami materi yang diberikan karena guru masih mengajar dengan metode yang konvensional yaitu berceramah tanpa adanya inovasi dengan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga nilai yang didapatkan dalam materi tersebut masih jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Terdapat sebanyak 66% atau sekitar 23 siswa dari 36 siswa yang nilainya perlu mendapatkan perbaikan.

Untuk mewujudkan adanya perbaikan tersebut diperlukan adanya upaya peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yaitu dengan metode *Numbered Head Together (NHT)*. Trianto (2012) menjelaskan bahwa metode *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan, Fathurrohman (2015) menjelaskan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebuah metode pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah jenis pembelajaran kooperatif dengan metode mengedepankan pola interaksi siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi hingga dipresentasikan di depan kelas.

Dalam berbagai kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat digunakan sebagai alat perantara menyampaikan materi dalam pengajaran di sekolah. Seperti contoh pada pengajaran Bahasa Indonesia siswa SMA. Di sini penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* bisa dimasukkan atau diaplikasikan sebagai model belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya relevansi penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Luh Putu Onny Andriyani, Gede Gunatama, M. Hum, dan I Made Astika, S.Pd dalam jurnal penelitiannya yang dipublikasikan oleh Universitas Pendidikan Ganesha dalam Vol.7 No.2 Tahun 2017 dan berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan*. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan yaitu dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di kelas memberikan dampak yang begitu besar diantaranya yaitu: meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih bervariasi, dan memudahkan siswa untuk memahami prosedur penulisan teks berita sehingga dapat menghasilkan teks berita yang padu dan tepat.

Selain dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*, kegiatan peningkatan ini juga memerlukan bantuan media pembelajaran seperti media *Power*

Point. Menurut Rusman dkk (2013:300) Microsoft Office *Power Point* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping Microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang. Selanjutnya, disambung dengan penjelasan bahwa program *power point* merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data. Selanjutnya, Mardi dkk (2007:69) turut menjelaskan bahwa Microsoft *Power Point* adalah salah satu program aplikasi dari Microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Dengan penggunaan media *power point* membuat peserta didik merasa terpacu dan memiliki rasa ingin tahu tinggi sebab apa yang akan dikerjakannya nanti terdapat dalam materi yang dikemas di dalam media *power point*. Hal ini juga dapat dibuktikan dan diperkuat dengan adanya relevansi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edita Rosana (2014) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dalam laporan skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan menulis Petunjuk Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Multimedia Power Point pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang*. Dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan media *power point* dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh terhadap keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang.

Dari berbagai permasalahan yang telah disampaikan, maka dapat disintesis-kam bahwa dalam kegiatan penelitian ini yang akan menjadi konsentrasi utama adalah bahwa perlu adanya upaya peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna menghasilkan atau memberikan dampak yang baik secara menyeluruh. Upaya peningkatan keterampilan menulis dapat dilakukan dalam materi apa saja sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang ingi dicapai. Dalam peneliti ini, peneliti akan berupaya meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA, menulis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Karena hal ini telah terencana, tersusun, dan terangkum di dalam silabus. Menulis karya ilmiah sendiri termasuk ke dalam kompetensi inti keterampilan (KI-4) karena dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta segala yang berkaitan dengan karya tulis ilmiah.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya yaitu seperti yang tercantum dalam Kurikulum 2013, maka dibutuhkan atensi terhadap upaya peningkatan keterampilan siswa melalui penggunaan metode pembelajaran dan bantuan media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang dimaksud ialah penggunaan metode sistematis yang dilakukan pendidik dalam penyampaian materi kepada siswanya dengan harapan proses belajar dapat berjalan dengan baik dalam hal ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Selain itu, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan siswa adalah dengan menggunakan media yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam

penggunaan dan relatif murah yaitu media *Power Point*. Peneliti akan berupaya meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik melalui metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu menghasilkan karya melalui keterampilan menulis sesuai dengan materi yang diajarkan nantinya.

Beberapa alasan lain, perlu diadakannya upaya meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah adalah karena juga telah tercatat dalam kompetensi dasar yang menjadi acuan pengukuran kemampuan peserta didik selama berada di sekolah. Menulis karya ilmiah sendiri juga telah tercatat dalam kompetensi dasar pada nomor 4.15 dengan deskripsi kegiatan mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan dalam materi karya ilmiah di kelas XI SMA. Dalam hal ini, keterampilan menulis karya ilmiah sangat penting harus dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran menulis karya ilmiah akan membuat siswa terlatih mengembangkan keterampilan membaca karena sebelum menulis karangan ilmiah, siswa dituntut membaca kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas nantinya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang peningkatan proses keterampilan menulis karya ilmiah melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan media *power point* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023; *Kedua*, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang peningkatan hasil keterampilan menulis karya ilmiah melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan media *power point* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan teori-teori ahli yang berasal dari sumber buku dan jurnal yang merujuk pada pengumpulan data, analisis data, hingga hasil peningkatan keterampilan siswa melalui penggunaan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro tahun pelajaran 2022/2023.

Keterampilan Menulis

Menurut Akhadiat (Ahmad Rofi'udin, 1999:262), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, atau perasaan ke lambang-lambang kebahasaan atau disebut dengan bahasa tulis. Menurut Murray (Ahmad Rofi'udin, 1999:263) menyatakan bahwa menulis juga dapat diekspresikan sebagai proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan, dan proses ini dipengaruhi oleh dasar yang dimilikinya. Kemudian Suparno dan Mohamad Yunus (2005:26) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain. Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain karena menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif mengungkapkan ide

atau gagasan penulisan dengan menggunakan symbol bahasa tulis kepada pihak lain. Adapun fungsi dari kegiatan menulis itu sendiri adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan, hal ini karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong seseorang berpikir kritis. Menurut D'Angelo (Henry Guntur Tarigan, 2008:23), situasi yang harus diperhatikan dalam menulis adalah maksud dan tujuan sang penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan.

Karya Ilmiah

Sudjana (2001) menyatakan bahwa pada hakikatnya karya ilmiah merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah. . Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dewanto, dkk (2007) yang mengungkapkan karya ilmiah adalah suatu karangan yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang menyajikan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah. Selanjutnya, Doyin dan Wagiran (2009) bahwa karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan ragam bahasa ilmiah.

Sebuah karya tulis ilmiah biasanya diperoleh dari hasil penelitian seperti pengertiannya bahwa karya ilmiah adalah laporan tertulis dan dipublikasi yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Namun, ada juga yang diperoleh dari hasil kajian pustaka seperti halnya makalah. Jenis karya ilmiah ini seperti yang diungkapkan oleh Arifin (2008:1) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah, menyatakan bahwa membagi karya ilmiah ke dalam enam jenis karya ilmiah yang meliputi: (1) makalah; (2) kertas kerja; (3) laporan penelitian; (4) skripsi; (5) tesis; dan (6) disertasi.

Makalah

Makalah merupakan salah satu jenis dan bentuk karya ilmiah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan karena biasanya siswa dan mahasiswa diberikan tugas untuk membuat sebuah makalah. Menurut Susilo (2007:1) makalah adalah tulisan ilmiah yang membahas pokok masalah tertentu. Makalah mempergunakan proses berpikir ilmiah dalam pembahasan pokok masalahnya, walaupun tidak semua langkah berpikir ilmiah terdapat pada makalah tersebut. Dalam hal ini proses berpikir ilmiah sendiri terdiri atas beberapa tahap yang meliputi: (1) identifikasi masalah; (2) pembatasan masalah; (3) penyusunan hipotesis; (4) pengujian hipotesis; dan (5) penarikan simpulan. Supaya dapat menulis makalah yang baik, terutama siswa harus memperhatikan syarat-syarat makalah yang baik. Karena pada dasarnya makalah tidak hanya menjelaskan dan mendiskusikan secara mendalam suatu topic, tetapi juga menunjukkan usaha dan keterampilan yang dimiliki penulis dalam mengumpulkan, memilih, dan mengorganisasikan informasi secara tepat.

Metode *Numbered Head Together (NHT)*

Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sendiri merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Ibrahim (2000) menjelaskan bahwa pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model atau metode pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran tersebut. Lebih lanjut Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* meliputi: (1) Hasil belajar akademik struktural yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; (2) Pengakuan adanya keragaman yang bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; dan (3) Pengembangan keterampilan sosial.

Lebih lanjut, Menurut Fathurrohman (2015). menyatakan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebuah metode pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Sementara itu, Menurut Lestari & Yudhanegara (2015) turut menjelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok di mana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.

Media Power Point

Rusman dkk (2013:300) Microsoft Office *Power Point* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping Microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang. Selanjutnya, disambung dengan penjelasan bahwa program *power point* merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.

Microsoft Office *Power Point* menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas yang lainnya meliputi: *front picture*, *sound*, dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang sangat bagus. Sehingga, mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Mardi dkk (2007:69) Microsoft *Power Point* menjelaskan bahwa salah satu program aplikasi dari Microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *power point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah Microsoft Office, yang mudah dan sering digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau lazim disebut dengan istilah PTK. Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023 dan guru bertindak sebagai observer.

Menurut Arikunto (2012:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, Hopkins (1993) juga turut menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksi hasil tindakannya. Sejalan dengan pengertian PTK tersebut, menurut Suwarsih (1998) penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan disebut dengan 'penelitian tindakan kelas' atau PTK. Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian yang disusun oleh peneliti ini adalah suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan yaitu rendahnya kualitas belajar dan hasil belajar siswa khususnya pada siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karya ilmiah.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya kemudian diakhiri dengan melakukan refleksi. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Dalam penelitian tindakan kelas memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan dan melibatkan dalam hal ini adalah kegiatan penelitian sebagai tindakan dan peserta didik sebagai subjek yang diberi tindakan. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut yang meliputi: (1) peningkatan praktik; (2) peningkatan atau pengembangan profesional pemahaman praktik oleh praktisinya; dan (3) peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri hendaknya selalu memperhatikan hal-hal berikut ini yang meliputi: (1) PTK tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru; (2) PTK tidak boleh terlalu

banyak menghabiskan waktu, karena itu PTK sudah harus dirancang dan dipersiapkan dengan rinci dan matang; (3) Pelaksanaan tindakan hendaknya konsisten dengan rancangan yang telah dibuat; (4) Masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru; (5) Pelaksanaan PTK harus selalu dengan mengikuti etika kerja yang berlaku (memperoleh izin dari kepala sekolah, membuat laporan, dan lain-lain); (6) Harus selalu menjadi fokus bahwa PTK bertujuan untuk menjadikan adanya perubahan atau peningkatan mutu proses dan hasil belajar, melalui serangkaian bentuk tindakan pembelajaran; (7) PTK harus dimaksudkan pula untuk membelajarkan guru agar meningkat dalam kemauan dan kemampuan berpikir kritis dan sistematis; (8) PTK juga bertujuan untuk lebih membiasakan atau membelajarkan guru untuk menulis, membuat catatan, dan berbagai kegiatan akademik ilmiah yang lain; dan (9) PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam.

Supaya dalam pelaksanaan penelitian kelas terstruktur dengan baik, benar, dan tepat. Maka, peneliti dengan ini akan menyampaikan rangkaian atau tahapan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir yang kemudian disebut dengan prosedur penelitian. Prosedur dalam penelitian ini sendiri mencakup langkah-langkah: (1) persiapan; (2) studi survey; (3) pelaksanaan siklus; dan (4) penyusunan laporan.

Dalam pelaksanaan siklus sendiri meliputi: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Menurut bagan prosedur penelitian tindakan kelas yang disusun oleh Suharsimi Arikunto disebutkan terdapat beberapa langkah-langkah penting. Dalam Siklus I kegiatannya ditujukan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa setelah dilakukan tindakan. Selanjutnya dalam Siklus II kegiatannya ditujukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil dari Siklus I. Kemudian, apabila dalam pelaksanaan Siklus II belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus yang selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam bab ini didapatkan dari hasil tes dan hasil non tes. Hasil tes terbagi atas dua bagian yaitu siklus 1 dan siklus II. Adapun hasil tes pra siklus diambil dari nilai rata-rata hasil tes menulis karya ilmiah siswa yang sudah dilakukan guru sebelumnya. Nilai prasiklus tersebut selanjutnya digunakan sebagai pembanding antara nilai pada siklus 1 dan siklus II untuk menentukan standar ketuntasan dan mengetahui peningkatan hasil tes dari kegiatan prasiklus, siklus1, dan hingga pada siklus II.

Hasil tes pada siklus 1 dan siklus II berupa hasil penilaian menulis karya tulis ilmiah melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point* disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil nontes berupa perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari hasil lembar observasi di lapangan, pengamatan guru dan siswa, kegiatan wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian yang berupa nontes ini dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

1. Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus adalah kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang didapatkan sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa khususnya pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023. Nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Tes yang dilakukan adalah berupa tes menulis karya ilmiah yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 36 siswa. Hasil tes awal yang didapatkan peneliti ini didapatkan dari data dokumentasi guru yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 36 siswa dalam menulis karya ilmiah.

Tabel 1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Prasiklus

No	Kategori	Skor	Frekuensi	% (Persentase)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	65,75 (Kategori Cukup)
2.	Baik	75-84	13	36,11	
3.	Cukup	65-74	0	0	
4.	Kurang	0-64	23	63,89	
	Jumlah		36	100	

Hasil tes menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tahap prasiklus menunjukkan rata-rata sebesar 65,75. Hasil tes tersebut masih termasuk dalam kategori cukup. Hasil rata-rata tersebut belum memuaskan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan dimana rata-rata siswa masih mendapatkan nilai rendah di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 tidak ada atau 0%. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 75-84 hanya ada 13 siswa atau 36,11% dari 36 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 65-74 juga tidak ada atau 0%. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai 0-64 berjumlah 23 siswa atau 63,89% dari keseluruhan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro yang berarti bahwa lebih dari separuh siswa di kelas tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam tes menulis karya ilmiah khususnya dalam hal ini adalah karya ilmiah berbentuk makalah. Rendahnya hasil tes yang didapatkan oleh siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling banyak dialami siswa adalah kesulitan dalam menemukan masalah yang layak untuk diteliti, cara mengembangkan paragraf, dan masalah dalam penulisan Ejaan yang Disempurnakan atau EYD sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor yang lainnya adalah siswa kurang termotivasi untuk menulis karya ilmiah karena mem-

butuhkan banyak waktu, biaya, dan tenaga. Kegiatan pembelajaran dalam prasiklus ini guru tidak menggunakan metode dan media dalam membelajarkan keterampilan menulis karya ilmiah, atau dapat diartikan guru masih menggunakan cara belajar konvensional dengan cara berceramah sehingga siswa bosan dan bingung bagaimana menulis karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Berdasarkan kenyataan atau kondisi di lapangan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan tindakan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dan guru. Dengan demikian, perlu dilakukannya siklus I sebagai perbaikan hasil tes menulis karya ilmiah siswa khususnya dalam kegiatan ini adalah berupa makalah. Rata-rata nilai pada prasiklus digunakan untuk menentukan standar ketuntasan nilai menulis karya ilmiah siswa pada siklus I dan siklus II yaitu siswa dinyatakan tuntas apabila jika nilai rata-rata kelas adalah 75.

2. Hasil Tes dan Nontes Siklus I

1) Hasil Tes Siklus I

Siklus 1 merupakan tindakan awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point*. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada siklus 1 terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut akan diuraikan lebih jelas dalam hasil tes dan nontes siklus I. Hasil Tes pada siklus I merupakan sebuah tindakan awal dilakukannya metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point*. Dalam siklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu sebesar 2 x 45 menit atau sekitar 90 menit. Pada pertemuan pertama, siswa berkelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setelah dibentuk kelompok siswa diminta memperhatikan apa yang disampaikan dalam *Power Point*. Siswa diberikan nomor kepala sebagai tanda pengenal pada saat akhir pembelajaran yaitu kegiatan presentasi di depan kelas. Setelah mendengarkan penjelasan, siswa mencoba memperbaiki apa yang telah dituliskannya pada tahap prasiklus seperti struktur makalah yang benar serta unsur kebahasaan yang tepat. Siswa diberikan kebebasan untuk bertanya apabila terdapat kesulitan. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan dengan membuat makalah bersama kelompoknya dengan berdiskusi.

Dari kerangka karangan yang telah disusun dan telah ada pada pembelajaran sebelumnya, guru memberikan tugas untuk mengecek kembali indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam menulis karya ilmiah. Pertemuan kedua, siswa memaparkan hasil makalahnya di depan kelas secara bergantian antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya tetapi untuk ketentuan yang maju telah dilakukan undian sebelumnya, jadi siswa akan maju adalah perwakilan setiap kelompok. Siswa yang lain juga bertugas menanggapi siswa yang telah memaparkan hasil kerjanya berdasarkan pedoman yang diberikan oleh guru. Kriteria penilaian dalam penelitian pada siklus I ini meliputi delapan aspek penilaian yaitu (1) gagasan yang dikemukakan; (2) struktur organisasi isi teks; (3) pengelolaan tata bahasa; (4) penggunaan diksi dan kalimat efektif; dan (5) kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca. Secara umum hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah yang melalui

metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point* dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	% (Persentase)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	73,63 (Kategori Baik)
2.	Baik	75-84	24	66,67	
3.	Cukup	65-74	0	0	
4.	Kurang	0-64	12	33,33	
Jumlah			36	100	

Data tabel 1.2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menulis karya ilmiah khususnya berupa makalah secara umum mencapai rata-rata 73,63 dan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut kurang memuaskan karena belum mencapai target yaitu sebesar 75. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari 36 siswa belum ada siswa yang pada siklus ini memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya 24 siswa atau 66,67 % siswa telah memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-84. Kemudian 0% atau artinya tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup pada rentang 65-74. Berikutnya, masih terdapat 12 siswa atau 33,33 % siswa mendapat nilai dalam kategori kurang dengan nilai 0-64 dapat diartikan bahwa 12 siswa dari jumlah siswa seluruhnya masih belum tuntas.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan nilai 75-84 adalah nilai yang paling banyak diperoleh siswa. Masih kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point* disebabkan pembelajaran yang diterapkan dirasa masih baru dalam lingkungan belajar siswa sehingga siswa belum mampu mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik. Siswa masih butuh penyesuaian dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point*. Metode dan media pembelajaran dan diapai oleh guru terlihat mengejutkan siswa karena siswa tidak terbiasa dengan metode dan guru yang mengajarkan bahasa Indonesia seperti biasanya. Namun, hal ini tidak begitu dipermasalahkan karena merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I ini meningkat dari prasiklus ke siklus I yaitu dari rata-rata 65,75 menjadi 73,63 atau meningkat sebesar 7,88.

Beberapa tindakan perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki keadaan yang terjadi pada siklus I diantaranya adalah memberikan lebih banyak penjelasan terkait hal-hal teknis dalam penulisan, karena hal ini disebabkan oleh guru terlalu fokus pada pembahasan sistematika dan isi makalah. Selanjutnya, guru perlu memberikan penjelasan berserta contoh penggunaan tanda baca yang benar sehingga siswa lebih mengerti tentang penggunaan tandan baca. Guru juga perlu memberikan

tambahan motivasi kepada siswa untuk terus semangat belajar menulis karya ilmiah berupa makalah ini dan memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Perolehan skor dan persentase hasil tes pada siklus I dapat dilihat dengan jelas pada gambar diagram berikut.

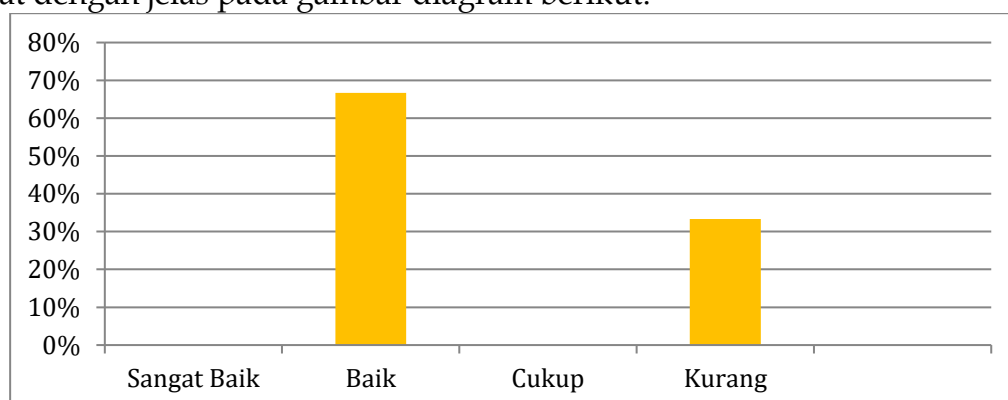


Diagram 1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siklus I

Data pada diagram 1.1 menunjukkan bahwa skor mayoritas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 66,67% berada pada kategori baik. Selanjutnya kategori kurang dicapai siswa dengan persentase sebesar 33,33%, sedangkan pada kategori sangat baik belum ada siswa yang memperolehnya. Namun, pada kategori kurang dalam siklus I sudah menunjukkan perbaikan karena tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang. Berdasarkan paparan data di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah khususnya dalam hal ini berupa makalah masih perlu ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata belum mencapai ketuntasan yaitu sebesar 75. Hasil tes pada siklus 1 tersebut diperoleh dari penjumlahan skor dari setiap aspek, yaitu meliputi: (1) isi gagasan yang dikemukakan; (2) struktur organisasi isi teks; (3) pengelolaan tata bahasa; (4) penggunaan diksi dan kalimat efektif; dan (5) kemampuan menggunakan EYD serta tanda baca. Dengan demikian untuk memperjelas hasil perolehan skor setiap aspek yang telah dilakukan pada tahap I maka dibuatlah tabel 4.19 seperti berikut.

Tabel 1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Setiap Aspek Siklus I

No	Aspek	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1.	Isi Gagasan Yang Dikemukakan	14,72	19,93	Tidak Tuntas
2.	Struktur Organisasi Isi Teks	14,52	19,84	Tidak Tuntas
3.	Pengelolaan Tata Bahasa	14,75	20	Tuntas
4.	Penggunaan Diksi Dan Kalimat Efektif	14,91	20,35	Tuntas
5.	Kemampuan Menggunakan EYD	14,66	19,88	Tidak Tuntas

	Serta Tanda Baca			
	Jumlah	73,63	100	

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa aspek yang sudah mencapai batas tuntas adalah aspek pengelolaan tata bahasa dengan skor rata-rata 14,75 atau setara dengan 20% dan aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif dengan skor rata-rata 14,91 atau setara dengan 20,35% yang dalam dikategorikan dalam kategori baik, sedangkan 3 aspek lainnya masih dalam kategori cukup. Aspek isi gagasan yang dikemukakan dalam tes karya ilmiah telah diperoleh skor dengan rata-rata 14,72 atau setara 19,93% termasuk dalam kategori cukup. Skor ini kurang 0,7 untuk mencapai batas tuntas yaitu pada skor 20. Pada aspek struktur organisasi isi teks skor yang didapat siswa mencapai rata-rata 14,52 atau setara dengan 19,84% yang masih termasuk dalam kategori cukup. Skor ini hanya kurang 0,16 untuk mencapai batas tuntas yaitu pada skor 20. Pada aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca mendapat skor rata-rata 14,66 atau setara dengan 19,88% yang masih termasuk dalam kategori cukup. Skor ini kurang 0,12 untuk mencapai batas tuntas yaitu pada skor 20.

Aspek penilaian keterampilan menulis karya ilmiah yang paling tinggi nilainya dengan kategori baik, yaitu pada aspek pengelolaan tata bahasa dan aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro sudah mampu memilih penggunaan kata, menyusun kalimat, dan menata sistematika sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah khususnya berupa makalah yang baik dan benar. Selain itu, tulisan siswa juga rapi, semua makalah sudah diketik dengan rapi sehingga tidak ada coretan. Walaupun ada beberapa makalah yang tidak menggunakan rata kanan kiri namun tulisan siswa masih bisa terbaca dengan jelas oleh guru. Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima aspek tersebut hanya dua aspek yang sudah mencapai kategori baik yaitu aspek pengelolaan tata bahasa dan aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif. Sedangkan, tiga aspek lainnya masih dalam kategori cukup. Dari kelima aspek tersebut harus menjadi perbaikan di siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hasil tes tiap-tiap aspek akan dijabarkan lebih jelas sebagai berikut.

Pada aspek isi gagasan yang dikemukakan mencakup materi kelengkapan unsur-unsur yang terdapat dalam penulisan karya ilmiah khususnya berupa makalah yang meliputi gagasan yang disampaikan sesuai dengan topik permasalahan, didukung dengan adanya teori serta alasan bukti yang jelas, serta solusi yang diberikan sesuai topik permasalahan yang diangkat. Untuk itu supaya lebih jelas, telah disusun hasil tes pada aspek isi gagasan yang dikemukakan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Setiap Isi Gagasan Yang Dikemukakan Siklus 1

N o	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
--------	----------	------	-----------	-------------------	-----------

1.	Sangat Baik	16-20	14	38,88	19,93%
2.	Baik	11-15	22	61,12	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
Jumlah			36	100	

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek isi gagasan yang dikemukakan siswa mencapai 19,93% dalam kategori cukup dari skor maksimal sebesar 20. Sebesar 38,88% atau 14 siswa memperoleh skor dengan rentang 16-20 dalam kategori sangat baik. Sebesar 61,12% atau 22 siswa memperoleh skor dengan rentang 11-15 dalam kategori baik. Sedangkan, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek isi gagasan yang dikemukakan ini, nilai rata-rata yang didapatkan siswa sudah cukup baik karena sebagian siswa mampu mengemukakan isi gagasan dengan tepat sesuai tema yang dibahas. Lebih lanjut, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek isi gagasan yang dikemukakan disampaikan ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

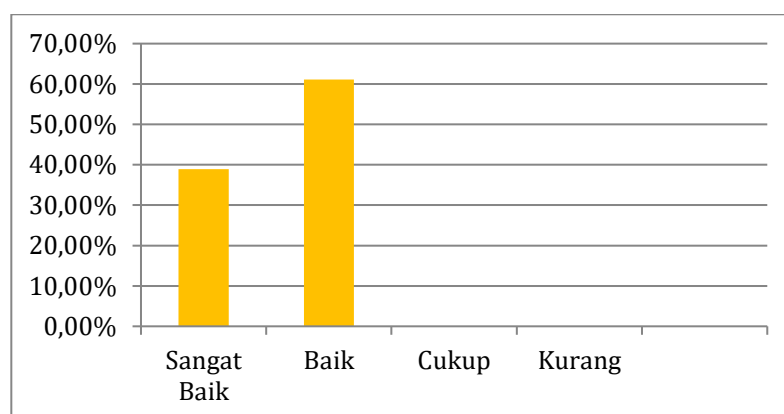


Diagram 1.2 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Isi Gagasan Yang Dikemukakan Siklus I

Dari gambar diagram 1.2 menunjukkan bahwa skor mayoritas diperoleh siswa yaitu sebesar 61,12% atau sekitar 22 siswa yang berada pada kategori baik. Selanjutnya kategori sangat baik, dicapai siswa dengan persentase 38,88% atau sekitar 14 siswa. Sedangkan pada kategori cukup dan kurang tidak dicapai. Dengan demikian dikarenakan jumlah siswa dengan skor baik masih lebih besar daripada kategori sangat baik, maka perlu dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu kegiatan pelaksanaan siklus II.

Pada aspek selanjutnya yaitu aspek struktur organisasi isi teks difokuskan pada kelengkapan struktur teks sesuai dan urut yang meliputi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan atau Bab I, pembahasan atau Bab II, penutup atau Bab III, serta daftar pustaka. Untuk lebih jelasnya perolehan skor pada aspek struktur organisasi isi teks dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aspek Struktur Organisasi Isi Teks Siklus 1

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	15	41,66	19,84%
2.	Baik	11-15	21	58,34	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
Jumlah			36	100	

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek struktur organisasi isi teks siswa mencapai 58,34% atau sekitar 21 siswa dalam kategori baik. Sebesar 41,66% atau 15 siswa memperoleh skor pada rentang 16-20 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek struktur organisasi isi teks, perlu dilakukan perbaikan karena skor siswa masih dijauh dari skor maksimal yaitu sebesar 20. Hampir sebagian siswa telah mampu menuliskan karya ilmiah berupa makalah sesuai dengan struktur teks makalah itu sendiri, akan tetapi kelengkapannya masih pada tahap cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek struktur organisasi isi teks disampaikan ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

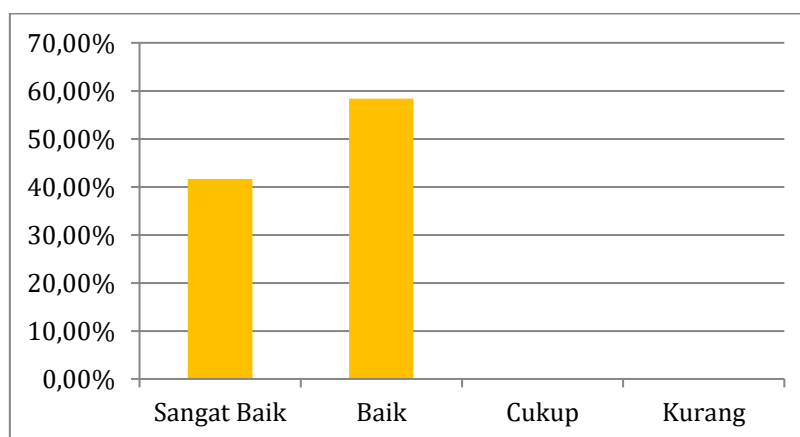


Diagram 1.3 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Struktur Organisasi Isi Teks Siklus I

Pada diagram 1.3 tersebut menunjukkan bahwa skor mayoritas yang diperoleh siswa yaitu 58,34% berada pada kategori baik. Selanjutnya kategori sangat baik, dicapai siswa dengan persentase sebesar 41,66%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0. Dikarenakan jumlah siswa dengan skor baik masih lebih besar daripada kategori sangat baik, maka perlu dilakukan tindakan lebih lanjut sebagai upaya peningkatan yaitu kegiatan pelaksanaan siklus II.

Pada aspek yang ketiga yaitu aspek pengelolaan tata bahasa atau lazim disebut dengan pembentukan frasa difokuskan pada kaidah bahasa yang mengatur kriteria penggunaan kata dan kalimat maksudnya adalah struktur bahasa yang menghasilkan kalimat-kalimat dengan mempertimbangkan makna dan fungsi yang terkandung dalam kalimat itu sendiri. Untuk lebih jelasnya perolehan skor pada aspek pengelolaan tata bahasa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aspek Pengelolaan Tata Bahasa Siklus 1

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	18	50	20%
2.	Baik	11-15	18	50	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
Jumlah			36	100	

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek pengelolaan tata bahasa siswa mencapai 50% atau sekitar 18 siswa dalam kategori baik. Sama halnya sebesar 50% atau 18 siswa juga memperoleh skor pada rentang 16-20 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, pada siklus I ini pada aspek pengelolaan tata bahasa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek ini, kemampuan siswa dirasa sudah baik karena 50% siswa sudah dapat mengelola tata bahasa dalam karya ilmiah khususnya makalah dengan baik. Berikut ini adalah contoh pengelolaan tata bahasa pada karya ilmiah berupa makalah yang disusun oleh responden AF, FDA, dan APK.

1. "Suara kebisingan pada knalpot yang bersumber dari ..." Seharusnya "Suara knalpot yang bising berasal dari ..."
2. "Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan ..." Seharusnya "Pergaulan yang dilakukan akan mencerminkan ..."
3. "... di dimanfaatkan guna kerajinan tangan dan diperjualbelikan untuk hiasan dan ..." Seharusnya "... di dimanfaatkan untuk dijual sebagai hiasan kerajinan tangan ..."

Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek struktur organisasi isi teks disampaikan ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

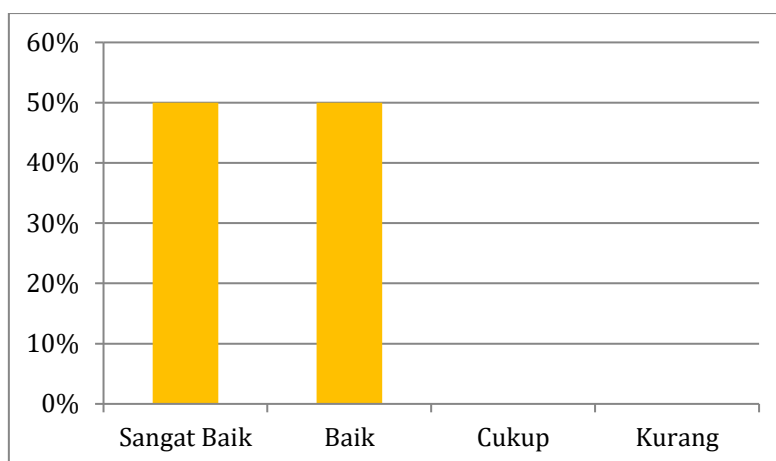


Diagram 1.4 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Pengelolaan Tata Bahasa Siklus I

Pada diagram 1.4 tersebut menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa seimbang antara kategori baik dan sangat baik yaitu 50% atau setara dengan masing-masing kategori sebanyak 18 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0. Karena besar jumlah siswa seimbang maka bisa dikatakan bahwa sebagian siswa sudah dapat mengelola tata bahasa dengan baik atau artinya hanya sedikit kesalahan dalam menata kata dan kalimat. Agar mendapatkan hasil yang maksimal yaitu jumlah siswa dengan kategori sangat baik harus lebih banyak, maka akan dilakukan refleksi untuk selanjutnya dapat ditingkatkan pada siklus II.

Aspek keempat yaitu aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif atau bisa dikatakan aspek pemilihan kata yang digunakan dalam karya ilmiah berupa makalah. Aspek ini difokuskan pada penggunaan diksi atau pemilihan kata yang tepat, penggunaan kalimat efektif yang berhubungan dengan pengelolaan tata bahasa sehingga penulisan dapat dengan mudah untuk dipahami. Lebih lanjut, perolehan skor pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aspek Penggunaan Diksi dan Kalimat Efektif Siklus 1

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	20	55,56	20,35%
2.	Baik	11-15	16	44,44	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
Jumlah			36	100	

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif siswa mencapai 44,44% atau sekitar 16 siswa dalam kategori baik. Selanjutnya, sebesar 55,56% atau setara dengan 20 siswa memperoleh skor pada rentang 16-20 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, pada siklus I ini pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek ini, kemampuan siswa dirasa sudah baik karena lebih 50% siswa sudah dapat memilih diksi atau kata sehingga kalimat yang digunakan sudah efektif dalam karya ilmiah khususnya makalah sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Berikut ini adalah contoh penggunaan diksi dan kalimat efektif pada karya ilmiah berupa makalah yang disusun oleh responden AF, FDA, dan APK.

1. "Remaja berasal dari *kata* Latin *adolensence* yang berarti ..." Seharusnya "Remaja berasal dari *bahasa* Latin *adolensence* yang berarti ..."
2. "... sampah-sampah yang berserakan cukup *minim* yang *hanya* tersebar di satu tempat seperti ..." Seharusnya "... sampah sampah yang berserakan cukup *sedikit* yang tersebar di satu tempat seperti ..."
3. "... peneliti *membulat-kan* penelitian mulai dari wawancara dokumentasi dan ..." Seharusnya "...peneliti *merencanakan* penelitian mulai dari wawancara dokumentasi dan ..."

Lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif disampaikan ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

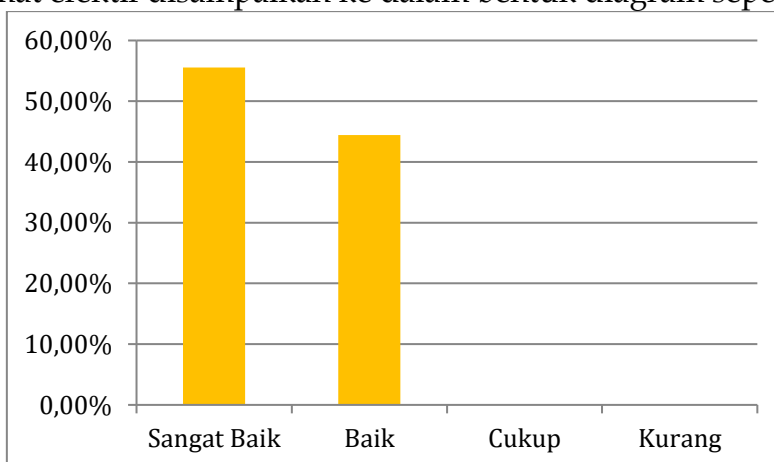


Diagram 1.5 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Penggunaan Diksi dan Kalimat Efektif Siklus I

Pada diagram 1.5 tersebut menunjukkan bahwa skor maksimal yang diperoleh siswa sebesar 55,56% terletak pada kategori sangat baik atau setara dengan 20 siswa. Selanjutnya, 44,46% yang diperoleh siswa dalam aspek ini termasuk dalam kategori baik atau sekitar 16 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0. Dalam aspek ini dikatakan sudah baik karena siswa yang mendapat kategori sangat baik jumlahnya lebih banyak dari siswa yang mendapatkan kategori baik. Agar mendapatkan hasil yang maksimal lagi, maka akan dilakukan refleksi untuk selanjutnya dapat ditingkatkan pada siklus II.

Selanjutnya, sebagai aspek yang terakhir yaitu aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca. Aspek ini difokuskan pada kemampuan siswa

dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Pada aspek ini banyak sekali penilaian yang dilakukan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca seperti tanda hubung. Lebih lanjut, perolehan skor pada aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aspek Kemampuan Menggunakan EYD dan Tanda Baca Siklus 1

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	12	33,33	19,88%
2.	Baik	11-15	24	66,67	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
	Jumlah		36	100	

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca siswa mencapai 66,67% atau sekitar 24 siswa dalam kategori baik. Jauh dari siswa yang mendapat kategori baik, siswa dengan kategori sangat baik hanya mencapai sebesar 33,33% atau setara dengan 12 siswa memperoleh skor pada rentang 16-20 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, pada siklus I ini pada aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek ini, kemampuan siswa dirasa belum baik karena lebih dari 50% siswa masih melakukan kesalahan dalam menuliskan ejaan dan tanda baca seperti penggunaan tanda hubung yang benar, penggunaan huruf kapital dan huruf khusus yang tepat, serta penggunaan kata depan yang benar pada karya ilmiahnya khususnya dalam kegiatan ini berupa makalah.

Berikut ini adalah contoh kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca yang ditulis siswa pada karya ilmiah berupa makalah yang disusun oleh responden AF, FDA, dan APK.

1. "... untuk berkumpul bersama kawan-kawan sebayanya dibandingkan bersama *orang-tuanya ...*" Seharusnya "... untuk berkumpul bersama kawan-kawan sebayanya dibandingkan bersama *orang tuanya ...*"
2. "... pengamatan penulis perbedaan respon *siswa siswi 11 IPS 1 SMA NEGERI 4 BOJONEGORO TAHUN 2023 ...*" Seharusnya "... pengamatan penulis perbedaan respon *siswa-siswi XI IPS 1 SMA NEGERI 4 BOJONEGORO TAHUN 2023 ...*"
3. "... belum bisa *di hindari* yang mengakibatkan cukup *banyak banyak* penyakit mulai dari *gatal gatal*, diare, jamur dan *lain lain ...*" Seharusnya "... belum bisa

dihindari yang mengakibatkan cukup banyak penyakit mulai dari gatal-gatal, diare, jamur dan lain-lain ..."

Lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca disampaikan ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

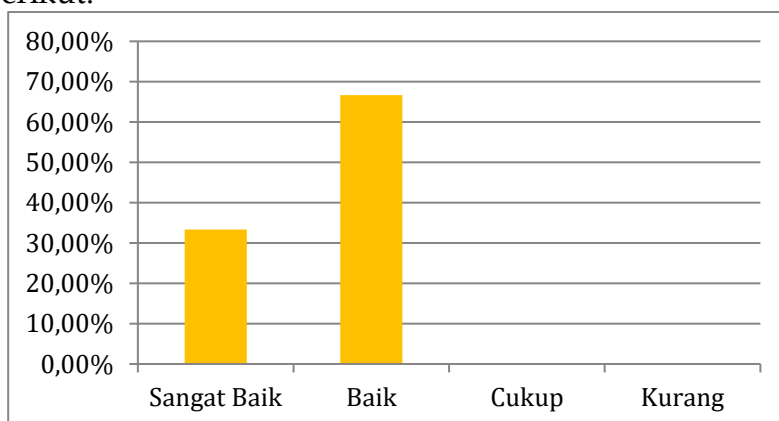


Diagram 1.6 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Kemampuan Menggunakan EYD dan Tanda Baca Siklus I

Pada diagram 1.6 tersebut menunjukkan bahwa skor maksimal yang diperoleh siswa sebesar 66,67% terletak pada kategori sangat baik atau setara dengan 24 siswa. Selanjutnya, 33,33% yang diperoleh siswa dalam aspek ini termasuk dalam kategori baik atau sekitar 12 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0. Aspek ini dikatakan belum baik karena lebih dari sebagian siswa di kelas skor dalam aspek ini dikatakan kurang. Agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan siswa dalam tuntas dalam aspek ini, maka akan dilakukan refleksi untuk selanjutnya dapat ditingkatkan pada siklus II.

2) Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes dalam penelitian ini akan dijabarkan ke dalam beberapa bagian yaitu bagian hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara bersama siswa, serta dokumentasi berupa foto.

a) Hasil Observasi atau Pengamatan Siklus I

Kegiatan observasi yang dilaksanakan pada siklus I dilakukan secara bersamaan antara observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan lembar observasi yang mencakup 9 aspek pengamatan. Adapun 9 aspek pengamatan kinerja guru di antaranya meliputi (1) guru memberikan penjelasan awal; (2) guru mengajak siswa untuk membuat instrumen pengamatan dengan cara yang baik; (3) guru menawarkan dengan ramah kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok; (4) guru berhati-hati dengan memberikan contoh karya ilmiah sambil mengajak diskusi siswa; (5) guru dengan senyum mengajak siswa untuk mengamati jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah; (6) guru dengan ramah mengajak siswa mengamati karya ilmiah berupa makalah; (7) guru dengan ramah mengajak siswa beralih mengamati perbedaan makalah dengan karya ilmiah yang formal; (8) guru dengan baik melaksanakan penutup diskusi dengan kesimpulan; dan (9) guru dengan baik melakukan refleksi. Ber-

dasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti tentang kinerja guru dalam pembelajaran menulis karya ilmiah khususnya berupa makalah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro ini, lebih lanjut akan diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 1.9 Hasil Nontes Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Objek Yang Diamati	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Guru memberikan penjelasan awal dengan baik	3	10	Baik
2.	Guru mengajak siswa untuk membuat instrumen pengamatan dengan cara yang baik	3	10	Baik
3.	Guru menawarkan dengan ramah kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok	3	10	Baik
4.	Guru dengan hati-hati memberi contoh karya ilmiah sambil mengajak diskusi siswa	2	15	Cukup
5.	Guru dengan senyum mengajak siswa untuk mengamati jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah	2	10	Cukup
6.	Guru dengan ramah mengajak siswa mengamati karya ilmiah berupa makalah	2	10	Cukup
7.	Guru dengan ramah mengajak siswa beralih mengamati perbedaan makalah dengan karya ilmiah yang formal	2	10	Cukup
8.	Guru dengan baik melaksanakan penutup diskusi dengan kesimpulan	3	10	Baik
9.	Guru dengan baik melaksanakan refleksi	2	15	Cukup

Selain hasil observasi terhadap kinerja guru, kegiatan serupa juga dilakukan pada aktivitas kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun juga 9 aspek pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran meliputi: (1) siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius; (2) siswa dengan serius diskusi membuat instrument; (3) siswa dengan serius mengikuti guru yang memberi contoh dan penjelasan karya ilmiah; (4) siswa mengikuti dengan serius ketika guru memberi contoh jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah; (5) siswa mengikuti dengan baik ketika guru memberi contoh jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah; (6) siswa dengan serius mengamati contoh karya ilmiah berupa makalah; (7) siswa dengan baik mengikuti diskusi mengamati perbedaan makalah dengan karya ilmiah

yang formal; (8) siswa dengan baik mengikuti guru membuat kesimpulan; dan (9) siswa dengan baik mengikuti guru melaksanakan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah khususnya berupa makalah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro ini, lebih lanjut akan diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 1.10 Hasil Nontes Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Objek Yang Diamati	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius	2	10	Cukup
2.	Siswa dengan serius diskusi membuat instrument	2	10	Cukup
3.	Siswa dengan serius mengikuti guru yang memberi contoh dan penjelasan karya ilmiah	2	10	Cukup
4.	Siswa mengikuti dengan serius ketika guru memberi contoh jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah	3	15	Baik
5.	Siswa mengikuti dengan baik ketika guru memberikan contoh jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah	2	10	Cukup
6.	Siswa dengan serius mengamati contoh karya ilmiah berupa makalah	2	10	Cukup
7.	Siswa dengan baik mengikuti diskusi mengamati perbedaan makalah dengan karya ilmiah yang formal	2	10	Cukup
8.	Siswa dengan baik mengikuti guru membuat kesimpulan	2	10	Cukup
9.	Siswa dengan baik mengikuti guru melaksanakan refleksi	3	15	Baik

b) Hasil Wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siklus I karena penentuan responden adalah berdasarkan hasil tes tersebut. Responden diambil dari 1 siswa yang mendapatkan nilai tinggi, 1 siswa yang mendapatkan nilai rendah, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai sedang. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

Pedoman wawancara memuat 4 aspek pertanyaan yang harus dijawab siswa secara langsung atau lisan. Keempat aspek pertanyaan tersebut meliputi: (1) bagaimana minat saudara terhadap pembelajaran menulis, terutama menulis karya ilmiah?; (2) apa saja kesulitan yang saudara hadapi pada saat menulis karya ilmiah?; (3) bagaimana pengalaman belajar saudara pada saat menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point*?; dan (4) bagaimana pendapat saudara pembelajaran menulis karya ilmiah tidak melalui bantuan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point*?;?.

Dari pedoman wawancara di atas didapatkan hasil wawancara yang kemudian dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah adalah pembelajaran yang sulit tetapi dua responden menyatakan berminat dengan menulis. Lebih lanjut ketiga responden menyatakan kesulitan yang mereka alami pada saat prasiklus adalah karena guru mengajar dengan metode yang konvensional atau monoton dengan berceramah. Akan tetapi, dengan adanya metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* ketiga responden sepakat bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, materi mudah dipahami, serta siswa cepat memahami dengan bantuan contoh yang relevan. Ketiga siswa turut memberikan pesan bahwa apabila dalam proses pembelajaran seorang guru tidak ada pengembangan kegiatan pembelajaran itu sendiri akan membuat siswa jauh dari hasil maksimal khususnya dalam keterampilannya menulis karya ilmiah berupa makalah.

c) Hasil Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi foto pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro pada siklus I meliputi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang didokumentasikan adalah proses pembelajaran yang meliputi langkah-langkah pembelajaran menulis karya tulis ilmiah melalui metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* dan perilaku siswa dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan presentasi di depan kelas. Berikut ini adalah dokumentasi foto kegiatan pembelajaran siklus I.



Gambar 1.1 Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi pada pertemuan 1 siklus I

Pada gambar 4.1 pada pertemuan kedua siklus I, guru mendampingi siswa dalam berdiskusi dan menyusun karya ilmiah seperti yang telah dijelaskan oleh guru melalui bantuan *Power Point*. Hal ini diharapkan interaksi guru dan siswa membuat siswa tidak takut untuk bertanya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya menulis karya ilmiah.

Pada kegiatan selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi mencoba membuat sebuah makalah dengan judul yang sama pada kegiatan prasiklus dengan tujuan memperbaiki dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua. Guru berfokus pada penjelasan sistematika struktur dari makalah itu sendiri, hingga terlihat pada gambar 4.2 dan 4.3 siswa dengan semangat dan berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya dan kemudian ditanggapi oleh temannya yang lain. Hal ini dilakukan supaya terjadi proses diskusi terasa hidup di dalam kelas.



Gambar 1.2 Guru menjelaskan materi menulis karya ilmiah dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* pertemuan 2 siklus I



Gambar 1. 3 Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompoknya masing-masing dalam menulis karya ilmiah berupa makalah pertemuan 2 siklus I

Pada gambar 1.2 dan 1.3 terlihat bahwa siswa sangat berantusias dalam proses pembelajaran karena menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point*. Pada pertemuan ini peneliti sebagai kolaborator berperan sebagai guru dengan memberikan penjelasan lanjutan tentang karya ilmiah baik pengertiannya dan jenis-jenisnya beserta sistematika penulisannya berupa struktur

teks dan kesalahan penulisan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Peneliti kemudian menjelaskan salah satu jenis karya ilmiah yang penulisannya cukup mudah yaitu berupa makalah. Siswa dengan tenang dan seksama mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Hasil Tes dan Nontes Siklus II

1) Hasil Tes Siklus II

Siklus II merupakan tindakan kedua penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point*. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada siklus II ini sama halnya pada siklus I yaitu terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut akan diuraikan lebih jelas dalam hasil tes dan nontes siklus II. Tidak jauh berbeda dari kegiatan di siklus I, dalam siklus II ini kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu sebesar 2 x 45 menit atau sekitar 90 menit. Pada pertemuan pertama, siswa duduk secara berkelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setelah dibentuk kelompok siswa diminta memperhatikan apa yang disampaikan dalam *Power Point*. Selanjutnya, siswa diminta melanjutkan apa yang sudah dikerjakan pada pertemuan minggu sebelumnya. Siswa juga diberikan kebebasan untuk bertanya apabila terdapat kesulitan. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan dengan membuat makalah bersama kelompoknya dengan berdiskusi. Pada menit kedua siswa selanjutnya ditugaskan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya tetapi untuk ketentuan yang maju telah dilakukan undian sebelumnya, jadi siswa akan maju adalah perwakilan setiap kelompok. Siswa yang lain juga bertugas menanggapi siswa yang telah memaparkan hasil kerjanya berdasarkan pedoman yang diberikan oleh guru.

Kriteria penilaian dalam penelitian pada siklus II ini meliputi delapan aspek penilaian yang sama halnya dengan kriteria penilaian pada siklus I.

Tabel 1.11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	% (Persentase)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	16	44,44	82,41 (Kategori Baik)
2.	Baik	75-84	20	55,56	
3.	Cukup	65-74	0	0	
4.	Kurang	0-64	0	0	
	Jumlah		36		

Data tabel 1.11 menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menulis karya ilmiah khususnya berupa makalah pada siklus II ini secara umum mencapai rata-rata 82,41 dan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memuaskan karena

mencapai target yaitu lebih besar dari 75. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari 36 siswa 20 siswa sudah memperoleh skor dengan kategori baik dengan nilai persentase 55,56%, sedangkan ebanyak 44,44% atau sekitar 16 siswa memperoleh kategori skor sangat baik. Dari pernyataan dapat diartikan bahwa pada siklus II ini keterampilan menulis karya ilmiah siswa berupa makalah sudah jauh meningkat dengan bukti tuntasnya seluruh siswa karena nilai sudah di atas KKM. Melalui metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point* menyebabkan pembelajaran yang diterapkan sangat menyenangkan dalam lingkungan belajar siswa sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik.

Perolehan skor dan persentase hasil tes pada siklus II dapat dilihat dengan jelas pada gambar diagram berikut.

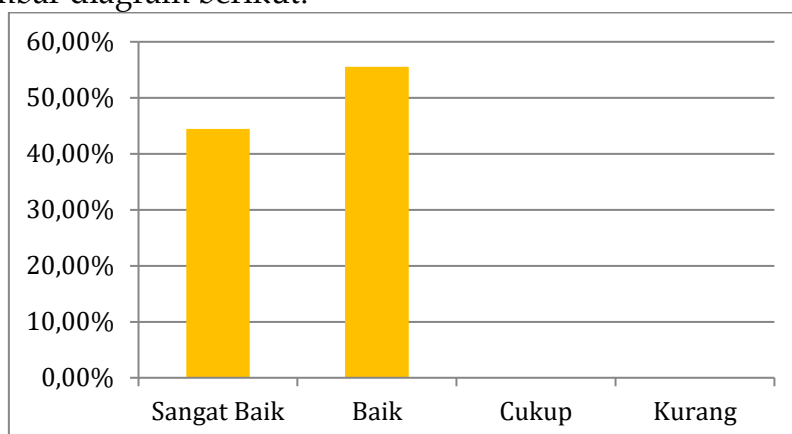


Diagram 1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siklus II

Data pada diagram 1.7 menunjukkan bahwa skor mayoritas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 55,56% berada pada kategori baik. Selanjutnya kategori sangat baik dicapai siswa dengan persentase sebesar 44,44%, Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah khususnya dalam hal ini berupa makalah pada siklus II tidak perlu dilakukan perbaikan lagi karena nilai rata-rata yang dicapai yaitu sebesar 82,41 sudah melebihi nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 75.

Hasil tes pada siklus II tersebut, sama halnya dengan siklus I juga diperoleh dari penjumlahan skor dari setiap aspek, yaitu meliputi: (1) isi gagasan yang dikemukakan; (2) struktur organisasi isi teks; (3) pengelolaan tata bahasa; (4) penggunaan diksi dan kalimat efektif; dan (5) kemampuan menggunakan EYD serta tanda baca. Dengan demikian untuk memperjelas hasil perolehan skor setiap aspek yang telah dilakukan pada tahap I maka dibuatlah tabel 1.12 seperti berikut.

Tabel 1.12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Setiap Aspek Siklus II

No	Aspek	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1.	Isi Gagasan Yang Dikemukakan	16,56	20	Tuntas
2.	Struktur Organisasi Isi Teks	16,52	20	Tuntas

3.	Pengelolaan Tata Bahasa	16,51	20	Tuntas
4.	Penggunaan Diksi Dan Kalimat Efektif	16,54	20	Tuntas
5.	Kemampuan Menggunakan EYD Serta Tanda Baca	16,49	20	Tuntas
	Jumlah	82,41	100	

Dari tabel 1.12 dapat dilihat bahwa seluruh aspek sudah mencapai batas tuntas. Hal ini dilihat dari hasil persentase perolehan skor setiap aspek sudah mencapai batas skor maksimal yaitu sebesar 20. Aspek penilaian keterampilan menulis karya ilmiah dalam siklus II ini sudah seluruhnya meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro sudah mampu memilih penggunaan kata, menyusun kalimat, menata sistematika sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah khususnya berupa makalah yang baik dan benar, menyusun kalimat efektif sesuai dengan ejaan, menggunakan tanda baca sesuai dengan tata letaknya, serta mampu memilih diksi atau kata yang lebih tepat. Selain itu, sama halnya seperti pada siklus I tulisan siswa juga rapi, semua makalah sudah diketik dengan rapi sehingga tidak ada coretan. Walaupun pada siklus ini masih ada beberapa makalah yang tidak menggunakan rata kanan kiri dikarenakan belum mahirnya dalam menguasai alat digital seperti laptop, namun tulisan siswa masih bisa terbaca dengan jelas oleh guru. Dari paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima aspek tersebut seluruhnya sudah mencapai kategori sangat baik mulai dari aspek isi gagasan yang dikemukakan, struktur organisasi isi teks, pengelolaan tata bahasa, penggunaan diksi dan kalimat efektif, dan kemampuan menggunakan EYD serta tanda baca. Selanjutnya, hasil tes tiap-tiap aspek akan dijabarkan lebih jelas sebagai berikut.

Pada aspek isi gagasan yang dikemukakan mencakup materi kelengkapan unsur-unsur yang terdapat dalam penulisan karya ilmiah khususnya berupa makalah yang meliputi gagasan yang disampaikan sesuai dengan topik permasalahan sampai pada pemberian solusi yang sesuai topik permasalahan yang diangkat.

Tabel 1.13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Setiap Isi Gagasan Yang Dikemukakan Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	30	83,33	20%
2.	Baik	11-15	6	16,67	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	

	Jumlah	36	100	
--	---------------	-----------	------------	--

Dari tabel 1.13 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek isi gagasan yang dikemukakan pada siklus II mencapai 16,67% dalam kategori baik dari skor maksimal sebesar 20. Sebesar 83,33% atau 30 siswa memperoleh skor dengan rentang 16-20 dalam kategori sangat baik. Sedangkan, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek isi gagasan yang dikemukakan ini, nilai rata-rata yang didapatkan siswa sudah sangat baik karena sebagian siswa mampu mengemukakan isi gagasan dengan tepat. Selanjtnya, asil tes keterampilan menulis siswa pada aspek isi gagasan yang dikemukakan disusun ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

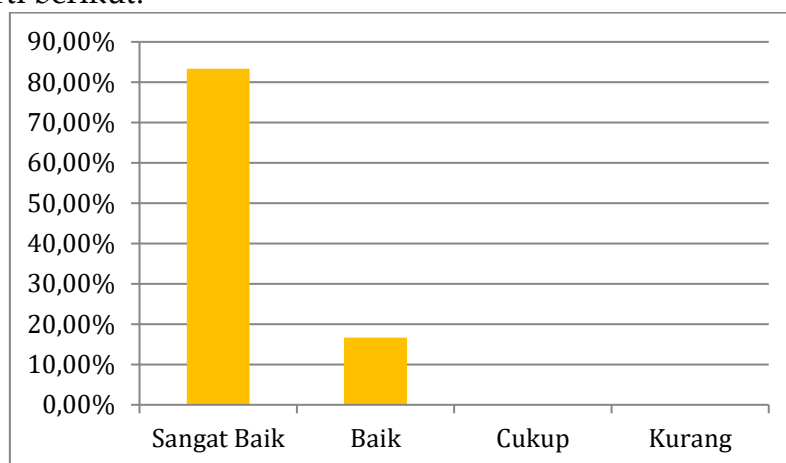


Diagram 1.8 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Isi Gagasan Yang Dikemukakan Siklus II

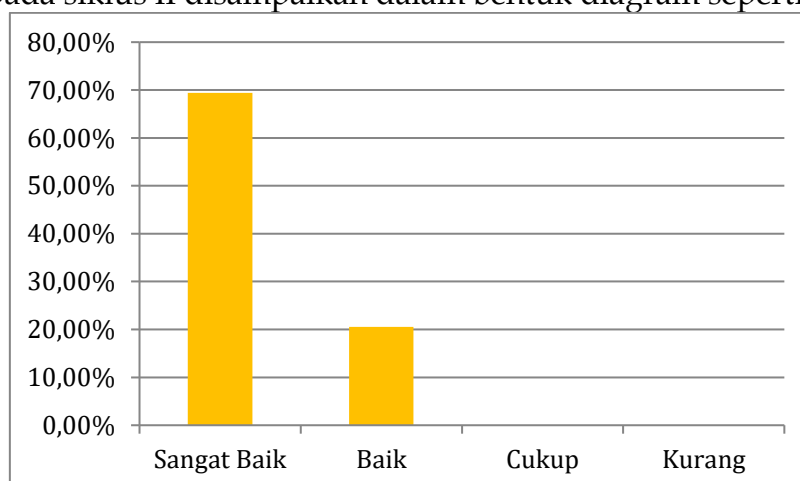
Dari gambar diagram 1.8 menunjukkan bahwa skor mayoritas diperoleh siswa yaitu sebesar 83,33% atau sekitar 30 siswa yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya kategori baik, dicapai siswa dengan persentase 16,67% atau sekitar 6 siswa. Sedangkan pada kategori cukup dan kurang tidak dicapai. Dengan demikian kegiatan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena lebih dari jumlah siswa di kelas tersebut telah mendapatkan skor di atas nilai KKM dan nilai siswa dari siklus sebelumnya mengalami peningkatan. Pada aspek selanjutnya yaitu aspek struktur organisasi isi teks. Sama dengan penilaian pada saat siklus I. Aspek ini difokuskan pada kelengkapan struktur teks sesuai dan urut yang meliputi halaman sampul sampai pada daftar pustaka. Untuk lebih jelasnya perolehan skor pada aspek struktur organisasi isi teks pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aspek Struktur Organisasi Isi Teks Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	25	69,44	20%

2.	Baik	11-15	11	30,56	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
	Jumlah		36	100	

Berdasarkan tabel 1.14 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek struktur organisasi isi teks siswa pada siklus II mencapai 30,56% atau sekitar 11 siswa dalam kategori baik. Sebesar 69,44% atau sekitar 30 siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik. Sedangkan, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek struktur organisasi isi teks pada siklus II ini, hamper seluruh siswa mampu menuliskan karya ilmiah berupa makalah sesuai dengan struktur teks makalah itu sendiri, dengan kelengkapan yang baik pula. Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek struktur organisasi isi teks pada siklus II disampaikan dalam bentuk diagram seperti berikut.



. Diagram 1.9 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Struktur Organisasi Isi Teks Siklus II

Pada diagram 1.9 tersebut menunjukkan bahwa skor mayoritas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 69,44% berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya kategori baik, dicapai siswa dengan persentase sebesar 30,56%. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0. Dikarenakan jumlah siswa dengan skor sangat baik lebih besar daripada kategori baik, maka dapat dikatakan kegiatan pada siklus II ini telah berhasil karena tidak ada siswa yang perlu mengulang kegiatan ini cukup berhenti pada kegiatan pembelajaran siklus II saja.

Pada aspek yang ketiga yaitu aspek pengelolaan tata bahasa. Aspek pada siklus ini cara penilaiannya sama dengan kegiatan pada siklus I. Pengelolaan tata bahasa mengatur kriteria penggunaan kata dan kalimat yang menghasilkan kalimat-kalimat dengan mempertimbangkan makna dan fungsi yang terkandung dalam kalimat itu sendiri. Lebih jelasnya perolehan skor pada aspek pengelolaan tata bahasa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aspek Pengelolaan Tata Bahasa Siklus 1I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	26	72,22	20%
2.	Baik	11-15	10	27,78	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
Jumlah			36	100	

Berdasarkan tabel 1.15 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek pengelolaan tata bahasa siswa pada siklus II ini mencapai 27,78% atau sekitar 10 siswa dalam kategori baik. Sebesar 72,22% atau 26 siswa memperoleh skor pada rentang 16-20 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, pada siklus II ini pada aspek pengelolaan tata bahasa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek ini, kemampuan siswa dirasa sudah sangat baik karena lebih dari 50% siswa sudah dapat mengelola tata bahasa dalam karya ilmiah khususnya makalah dengan baik. Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek struktur organisasi isi teks pada siklus II disampaikan ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

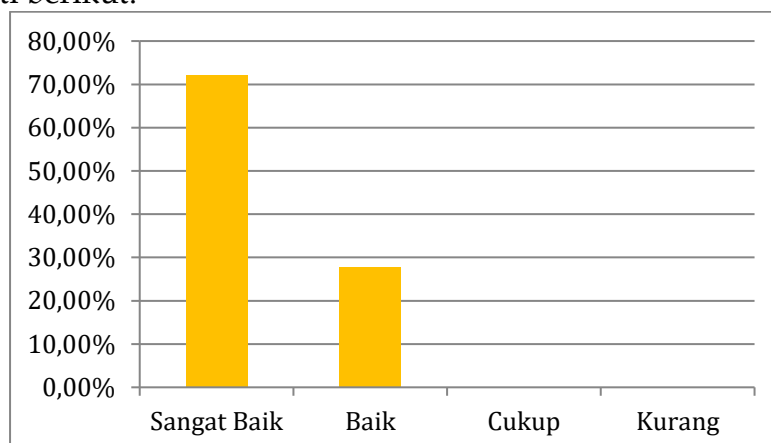


Diagram 1.10 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Pengelolaan Tata Bahasa Siklus II

Pada diagram 1.10 tersebut menunjukkan bahwa skor mayoritas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 72,22% berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya kategori baik, dicapai siswa dengan persentase sebesar 27,78%. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0. Dikarenakan jumlah siswa dengan skor sangat baik lebih besar daripada kategori baik, maka dapat dikatakan kegiatan pada siklus II pada aspek pengelolaan tata bahasa telah berhasil karena siswa telah mampu mengelola bahasa dengan baik, mulai

dari menyusun kata yang benar serta penggunaan kata yang tepat juga. Dengan demikian maka tidak ada siswa yang perlu mengulang kegiatan ini dan cukup berhenti pada kegiatan pembelajaran siklus II saja.

Aspek keempat yaitu aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif atau bisa dikatakan aspek pemilihan kata. Aspek ini difokuskan pada penggunaan diksi atau pemilihan kata yang tepat dan penggunaan kalimat efektif. Lebih lanjut, perolehan skor pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif dalam siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aspek Penggunaan Diksi dan Kalimat Efektif Siklus 1i

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	32	88,89	20%
2.	Baik	11-15	4	11,11	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
Jumlah			36	100	

Berdasarkan tabel 1.16 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif siswa mencapai 11,11% atau sekitar 4 siswa saja dalam kategori baik. Selanjutnya, sebesar 88,89% atau setara dengan 32 siswa memperoleh skor pada rentang 16-20 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, pada siklus II ini pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek ini, kemampuan siswa sudah jauh meningkat dari siklus I sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif pada siklus II disampaikan ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

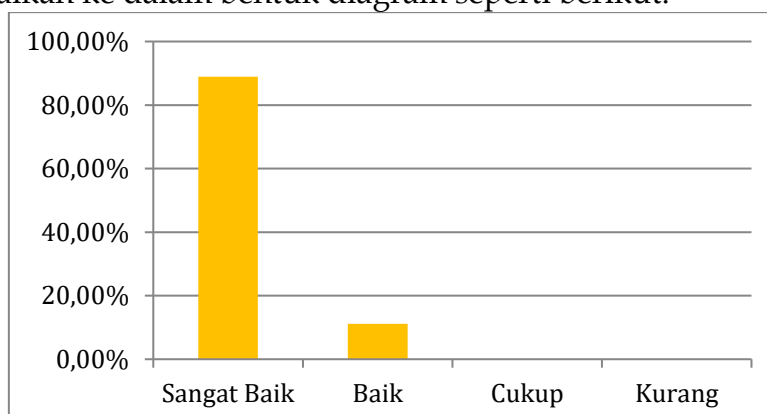


Diagram 1.11 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Penggunaan Diksi dan Kalimat Efektif Siklus II

Pada diagram 1.11 tersebut menunjukkan bahwa skor maksimal yang diperoleh siswa sebesar 88,89% terletak pada kategori sangat baik atau setara dengan 32 siswa. Selanjutnya, 11,11% yang diperoleh siswa dalam aspek ini termasuk dalam kategori baik atau sekitar 4 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0. Dalam aspek ini dikatakan sangat baik karena siswa yang mendapat kategori sangat baik jumlahnya lebih banyak dari siswa yang mendapatkan kategori baik. Kegiatan pada siklus II membuat siswa mampu untuk memilih kata yang tepat, menyaring pengulangan kata, dan memahami kegunaan kalimat utama dan penjelas.

Selanjutnya aspek yang terakhir adalah aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca. Aspek ini memfokuskan kegiatan pada kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Pada aspek ini banyak sekali penilaian yang dilakukan mulai penggunaan huruf kapital sampai tanda baca. Untuk penjelasan lebih lanjut, perolehan skor pada aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Aspek Kemampuan Menggunakan EYD dan Tanda Baca Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16-20	27	75	20%
2.	Baik	11-15	9	25	
3.	Cukup	6-10	0	0	
4.	Kurang	0-5	0	0	
Jumlah			36	100	

Berdasarkan tabel 1.17 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil tes aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca siswa pada siklus II mencapai 25% atau sekitar 9 siswa dalam kategori baik. Jauh dari siswa yang mendapat kategori baik, siswa dengan kategori sangat baik mencapai sebesar 75% atau setara dengan 27 siswa memperoleh skor pada rentang 16-20 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, pada siklus I ini pada aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup dan kurang. Dalam aspek ini, kemampuan siswa sudah sangat baik karena pada siklus II ini lebih dari 50% siswa mampu menuliskan ejaan dan tanda baca seperti penggunaan tanda hubung yang benar, penggunaan huruf kapital dan huruf khusus yang tepat, serta penggunaan kata depan yang benar pada karya ilmiahnya khususnya dalam kegiatan ini berupa makalah. Selanjutnya, hasil tes keterampilan menulis siswa pada aspek kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca pada siklus II disusun ke dalam bentuk diagram seperti berikut.

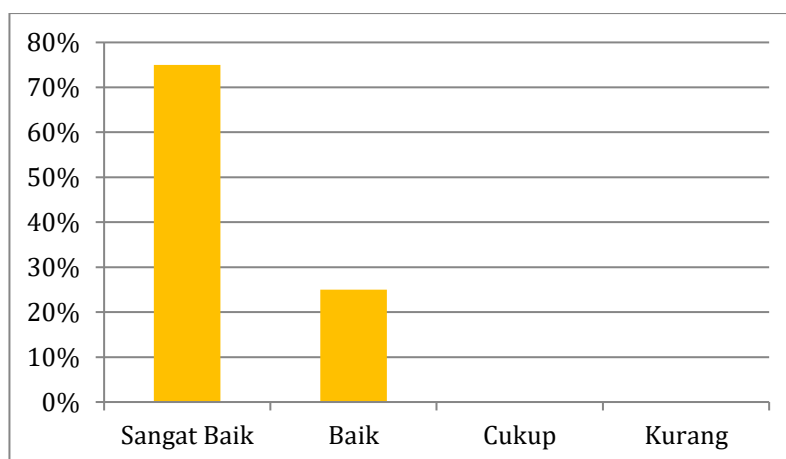


Diagram 1.12 Kategori dan Persentase Hasil Tes Aspek Kemampuan Menggunakan EYD dan Tanda Baca Siklus II

Pada diagram 1.12 tersebut menunjukkan bahwa skor maksimal yang diperoleh siswa sebesar 75% terletak pada kategori sangat baik atau setara dengan 27 siswa. Selanjutnya, 25% yang diperoleh siswa dalam aspek ini termasuk dalam kategori baik atau sekitar 9 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0. Aspek ini dikatakan sudah sangat baik karena lebih dari 50% siswa di kelas mendapat skor di atas KKM. Sehingga siswa telah mampu menggunakan ejaan sesuai aturan Ejaan Yang Disempurnakan serta dapat membedakan penggunaan berbagai macam tanda baca.

2) Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes pada siklus II dalam penelitian ini akan dijabarkan ke dalam beberapa bagian yaitu bagian hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara bersama siswa, serta dokumentasi berupa foto.

a) Hasil Observasi atau Pengamatan Siklus II

Kegiatan observasi yang dilaksanakan pada siklus II sama halnya yang dilakukan pada siklus I yaitu dilakukan secara bersamaan antara observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang masing-masing menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus I yaitu mencakup 9 aspek pengamatan. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti tentang kinerja guru dalam pembelajaran menulis karya ilmiah khususnya berupa makalah pada siklus II di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro ini, lebih lanjut akan diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 1.18 Hasil Nontes Observasi Kinerja Guru Siklus II

No	Objek Yang Diamati	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Guru memberikan penjelasan awal dengan baik	4	12,12	Sangat Baik
2.	Guru mengajak siswa untuk membuat instrumen pengamatan dengan cara yang baik	4	12,12	Sangat Baik

3.	Guru menawarkan dengan ramah kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok	4	12,12	Sangat Baik
4.	Guru dengan hati-hati memberi contoh karya ilmiah sambil mengajak diskusi siswa	3	9	Baik
5.	Guru dengan senyum mengajak siswa untuk mengamati jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah	3	9	Baik
6.	Guru dengan ramah mengajak siswa mengamati karya ilmiah berupa makalah	4	12,12	Sangat Baik
7.	Guru dengan ramah mengajak siswa beralih mengamati perbedaan makalah dengan karya ilmiah yang formal	3	9	Baik
8.	Guru dengan baik melaksanakan penutup diskusi dengan kesimpulan	4	12,12	Sangat Baik
9.	Guru dengan baik melaksanakan refleksi	4	12,12	Sangat Baik

Pada siklus II setelah hasil observasi terhadap kinerja guru didapatkan, kegiatan serupa juga dilakukan pada aktivitas kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun juga 9 aspek pengamatan aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran. Kegunaan 9 aspek ini sama halnya dengan yang digunakan pada siklus I, dengan tujuan agar guru dapat dengan mudah mengetahui adanya peningkatan. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran menulis karya ilmiah khususnya berupa makalah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro ini, lebih lanjut akan diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 1.19 Hasil Nontes Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Objek Yang Diamati	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius	4	11,7	Sangat Baik
2.	Siswa dengan serius diskusi membuat instrument	3	8,8	Baik
3.	Siswa dengan serius mengikuti guru yang memberi contoh dan penjelasan karya ilmiah	4	11,7	Sangat Baik
4.	Siswa mengikuti dengan serius ketika guru memberi contoh jenis-jenis dan bagian-bagian dari kar-	4	11,7	Sangat Baik

	ya ilmiah			
5.	Siswa mengikuti dengan baik ketika guru memberikan contoh jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah	4	11,7	Sangat Baik
6.	Siswa dengan serius mengamati contoh karya ilmiah berupa makalah	4	11,7	Sangat Baik
7.	Siswa dengan baik mengikuti diskusi mengamati perbedaan makalah dengan karya ilmiah yang formal	3	8,8	Baik
8.	Siswa dengan baik mengikuti guru membuat kesimpulan	4	11,7	Sangat Baik
9.	Siswa dengan baik mengikuti guru melaksanakan refleksi	4	11,7	Sangat Baik

b) Hasil Wawancara Siklus II

Kegiatan wawancara dilaksanakan sama seperti pada siklus I yaitu setelah hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siklus II karena penentuan responden adalah berdasarkan hasil tes tersebut. Responden diambil dari 1 siswa yang mendapatkan nilai tinggi, 1 siswa yang mendapatkan nilai rendah, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai sedang. Ketiga responden tersebut berinisialkan CFP, MFRA, dan YPU. Selanjutnya, kegiatan wawancara ini sendiri dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Pedoman yang disusun pada siklus I digunakan kembali pada siklus II ini guna melihat adanya peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah siswa khususnya dalam hal ini menulis makalah.

Dari pedoman wawancara di atas didapatkan hasil wawancara yang kemudian dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa siswa cukup berminat dengan pembelajaran menulis karena pembelajaran menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang paling sulit dilakukan, namun apabila dilakukan dengan cara yang tepat tentu akan menjadi menyenangkan. Pada siklus II ini ketiga responden menyatakan bahwa penjelasan yang diberikan sangat jelas sehingga mereka dapat menyusun kata lebih tepat dengan memperhatikan EYD dan tanda baca. Selain itu, dengan adanya metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* menjadikan siswa merasa lebih aktif dan memiliki kesempatan penuh untuk bertanya dan mencoba baik dalam lingkup individu maupun kelompok. Ketiga responden juga sangat senang karena walaupun dua responden berada pada rentang nilai sedang dan rendah tetapi mereka tetap dinyatakan tuntas karena berkat penggunaan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* membuat siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

c) Hasil Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi foto pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro pada siklus II meliputi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang didokumentasikan adalah proses pembelajaran yang meliputi langkah-langkah pembelajaran menulis karya tulis ilmiah melalui metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* dan perilaku siswa dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan presentasi di depan kelas. Pada siklus II ini memfokuskan pada kaidah kebahasaan karya ilmiah itu sendiri mulai dari tata bahasa, penggunaan EYD, serta tanda baca. Hal ini dilakukan karena sebelumnya pada siklus I siswa telah mampu menyusun sistematika karya ilmiah berupa struktur teks dan cara penulisan gagasan. Berikut ini adalah dokumentasi foto kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah pada siklus II.



Gambar 1.4 Guru memberikan materi lanjutan tentang kaidah kebahasaan karya ilmiah pertemuan 1 siklus II



Gambar 1.5 Siswa mempresentasikan dan mendiskusikan hasil perbaikan karya ilmiah pertemuan 1 siklus II

Pada gambar 1.4 terlihat jelas bahwa siswa sangat seksama mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran karena menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point* pada siklus II. Pada pertemuan pertama di siklus II ini peneliti sebagai kolablator berperan sebagai guru dengan memberikan penjelasan lanjutan tentang penggunaan kaidah kebahasaan dalam karya ilmiah. Peneliti menjelaskan penggunaan kata depan, huruf kapital, tata bahasa, penggunaan kalimat efektif, serta tanda baca yang benar dalam penyusunan karya ilmiah. Dalam kegiatan ini siswa sangat bersemangat yang dibuktikan dengan ban-

yaknya pertanyaan yang ditanyakan terkait materi tersebut. kegiatan selanjutnya terlihat pada gambar 1.5 pada menit selanjutnya hasil karya ilmiah pada siklus I kemudian dipresentasikan kembali guna dianalisis dan menghidupkan situasi diskusi terkait kaidah kebahasaan karya ilmiah.

Pada pertemuan kedua di siklus II guru dan siswa telah menyepakati untuk mempresentasikan karya ilmiah kembali karya ilmiahnya setelah dilakukan beberapa perbaikan pada pertemuan kedua di siklus I dan pertemuan pertama siklus II. Adapun bukti dokumentasi foto kegiatan pertemuan kedua pada siklus II disajikan pada gambar 4.6.



Gambar 1. 6 Siswa mempresentasikan secara kelompok hasil perbaikan karya ilmiah pertemuan 2 siklus II

Pada gambar 1.6 pertemuan kedua di siklus II siswa melakukan presentasi secara kelompok tentang karya ilmiah yang telah disusun. Dari seluruh hasil presentasi, seluruh siswa dinyatakan telah mampu menyusun karya ilmiah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kriteria-kriteria yang diamati dalam karya ilmiah khususnya makalah telah disusun dengan baik dan tepat.

Sebagai bentuk apresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan bingkisan kecil kepada setiap kelompok atas usaha dalam pencapaiannya untuk mampu menulis karya ilmiah berupa makalah. Seluruh siswa merasa senang karena pembelajaran menyenangkan dan materi mudah dipahami dengan bantuan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan media *Power Point*. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut.



Gambar 1. 7 Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa

Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis karya ilmiah khususnya berupa makalah meliputi 5 aspek yaitu gagasan yang dikemukakan, struktur organisasi isi teks, pengelolaan tata bahasa, penggunaan diksi dan kalimat efektif, dan kemampuan menggunakan EYD dan tanda baca. Sedangkan pada pembahasan hasil nontes berpedoman pada tiga bentuk instrumen penelitian, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kinerja guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran, wawancara yang dilakukan bersama guru pada kegiatan prasiklus dan bersama siswa pada kegiatan siklus I dan siklus II, serta dokumentasi berupa foto. Guna mendapatkan informasi yang lebih dalam, maka akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Metode *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media *Power Point* pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023

Pembelajaran menulis karya tulis ilmiah berupa makalah pada siklus 1 dan II merupakan *Metode Numbered Head Together (NHT)* dengan Media *Power Point*. Pembelajaran terdiri atas empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang akan menjadi tim kerja. Setelah dibagi kelompok, siswa dalam kelompok mendiskusikan tentang topik atau masalah yang akan diteliti. Tindakan selanjutnya adalah siswa berdiskusi untuk memahami topik dan memfokuskan masalah yang hendak diteliti dengan parameter yang jelas yaitu dengan membuat rumusan masalah. Setelah itu, guru membimbing siswa cara mengumpulkan bahan untuk tulisan.

Guru membimbing siswa agar mengetahui sistematika penulisan karya tulis ilmiah yang sudah terdapat dalam LKS. Setelah itu, siswa diminta menghubungkan antara pengetahuan sebelumnya dengan fakta yang diperoleh untuk membuat hipotesis atau dugaan sementara. Apabila ada yang belum dipahami, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas untuk melakukan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya secara berkelompok dan menulis laporan secara individu dalam bentuk makalah sesuai sistematika yang dijelaskan oleh guru terkait topik yang telah ditentukan. Masih dalam kegiatan siklus I, namun pada pertemuan kedua siswa mempresentasikan secara individu ataupun kelompok sesuai penerapan metode pembelajaran *NHT* yang menggunakan nomor kepala di depan kelas terkait makalah yang disusun. Hasil tes menulis karya ilmiah kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis karya ilmiah pada Siklus I.

Pada siklus II tepatnya pada pertemuan ketiga, guru memberikan penjelasan kembali untuk mematangkan materi sebelumnya dengan penjelasan yang lebih detail terkait karya ilmiah. Kemudian, siswa diberikan kesempatan memperbaiki karya ilmiah yang telah disusun yang meliputi perbaikan sistematika struktur teks, unsur kebahasaan, serta pengelolaan tata bahasa dan tanda baca sesuai EYD. Sedangkan pada pertemuan keempat yaitu pertemuan terakhir. Siswa telah kembali diberikan kesempatan untuk mempresentasikan secara individu ataupun terkait makalah yang disusun dan telah diperbaiki. Pada pertemuan terakhir ini, guru memberikan apre-

siasi kepada siswa karena peningkatan signifikan kemampuan menulis karya ilmiah yang dicapai oleh siswa-siswa tersebut.

Lebih lanjut, hasil tes menulis karya ilmiah berupa makalah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Frekuensi			Persentase (%)			Peningkatan (%)		
		Ps	SI	SII	Ps	SI	SII	Ps - SI	SI - SII	Ps - SII
1.	Sangat Baik	0	0	16	0	0	44,44	0	44,44	44,44
2.	Baik	13	24	20	36,11	66,67	55,56	30,56	11,11	41,67
3.	Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Kurang	23	12	0	64,89	33,33	0	31,56	33,33	64,89
	Skor Rata-rata			65,75 (C)	73,63 (C)	82,41 (B)	8,88	8,78	17,66	

Berdasarkan tabel 1.19 dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata dan frekuensi dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Bojonegoro. Dari tahap prasiklus ke siklus I telah terjadi peningkatan skor 8,88 dari 65,75 pada prasiklus menjadi 73,63 pada siklus I. Dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan skor 8,78 dari skor 73,63 pada siklus I menjadi 82,41 pada siklus II. Secara keseluruhan telah terjadi peningkatan skor 17,66 dari prasiklus ke siklus II. Peningkatan tersebut merupakan bukti konkret keberhasilan penerapan *Metode Numbered Head Together (NHT)* dengan *Media Power Point* pada pembelajaran menulis karya ilmiah berupa pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Bojoengoro Tahun Pelajaran 2022/2023.

Nilai rata-rata tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Bojoengoro pada tahap prasiklus adalah 65,75 dengan frekuensi hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Bojoengoro yang berkategori sangat baik tidak ada, kategori baik hanya 13m siswa atau sebesar 36,11%, kategori cukup tidak ada, dan hasil tes siswa yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 23 siswa atau 64,89%. Angka tersebut menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Bojoengoro pada tahap prasiklus termasuk dalam kategori cukup, Namun nilai tersebut merupakan nilai paling rendah jika dibandingkan dengan kelas XI yang lain di SMA Negeri 4 Bojonegoro. Oleh sebab itu, harus dilakukan tindakan perbaikan. Rendahnya hasil tes tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya uang paling banyak dialami siswa adalah kesulitan dalam menemukan masalah yang layak diteliti dan masalah dalam penulisan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Faktor yang lainnya adalah siswa kurang termotivasi untuk menulis karya ilmiah karena membutuhkan banyak waktu, biaya, dan tenaga. Kegiatan pembelajaran dalam

prasiklus ini guru tidak menggunakan media untuk membelajarkan keterampilan menulis karya ilmiah sehingga siswa bosan dan bingung bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan benar. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro maka perlu dilakukan tindakan yang efektif agar hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro pada tahap prasiklus dapat diperbaiki.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan *Metode Numbered Head Together (NHT)* dengan *Media Power Point*, siswa dapat dilihat hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro siklus I pada tabel 4.36 yang menunjukkan peningkatan daripada tahap prasiklus. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro pada tahap siklus I adalah 73,63 dengan frekuensi siswa yang hasil tes keterampilan menulis karya ilmiahnya berada pada kategori sangat baik 0 atau tidak ada, kategori baik meningkat yang pada awalnya 13 siswa menjadi 24 siswa atau 66,67 % siswa. Kemudian siswa yang berkategori cukup tidak ada siswa. Kemudian 12 siswa atau 33,33% siswa mendapat nilai dalam kategori kurang. Jumlah siswa yang berkategori kurang menurun yang pada prasiklus ada 23 siswa menjadi 12 siswa. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro tahap siklus I termasuk dalam kategori cukup, namun hasil tersebut belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro sebesar 75, sehingga untuk mencapai keberhasilan belajar siswa perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah. Pada tidnakan selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah pada siklus II dengan menggunakan metode dan media yang masih sama.

Berdasarkan nilai rata-rata tes keterampilan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro, nilai rata-rata pada siklus II sebesar 82,41 dengan frekuensi pada kategori sangat baik berjumlah 16 siswa atau 44,44%, pada kategori baik 20 siswa atau 55,56 %, kategori cukup dan kurang tidak ada atau 0%. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi awal yaitu prasiklus ke siklus II.

Berdasarkan uraian hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro pada siklus I dan siklus II pada tiap aspeknya mengalami peningkatan pada hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro dari siklus I dan siklus II pada tiap aspek ditunjukkan tabel 4.37 sebagai berikut.

Tabel 1.20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Setiap Aspek Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		SI	SII	SI-SII
1.	Isi Gagasan Yang Dikemukakan	14,72	16,56	1,84

2.	Struktur Organisasi Teks	14,52	16,52	2
3.	Pengelolaan Tata Bahasa	14,75	16,51	1,76
4.	Penggunaan Diksi dan Kalimat Efektif	14,91	16,54	1,63
5.	Menggunakan EYD serta Tanda Baca	14,66	16,49	1,83
	Rata-rata	73,63	82,41	9,06

Berdasarkan tabel 1.20 menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek penulisan karya ilmiah pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek struktur organisasi isi teks sebesar 2 dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 14,52 pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 16,52. Sedangkan peningkatan terendah terjadi pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif dengan hanya mengalami peningkatan dari rata-rata skor siklus I sebesar 14,91 menjadi 16,54 pada siklus II. Kenyataan ini disebabkan karena faktor pada siklus I aspek struktur organisasi isi teks sudah bagus dan mendekati batas tuntas sehingga tidak menjadi fokus peneliti. Namun demikian, skor tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa aspek struktur organisasi isi teks mengalami peningkatan.

Peningkatan juga terjadi pada aspek isi gagasan yang dikemukakan yang meningkat dari siklus I sebesar 14,72 menjadi 16,56 pada siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan pengetahuan siswa yang bertambah dari penjelasan guru. Peningkatan pada aspek menggunakan EYD serta tanda baca terjadi dari siklus I sebesar 14,66 menjadi 16,49 pada siklus II. Berdasarkan pengamatan, peningkatan pada aspek ini terjadi karena siswa sudah memiliki pengetahuan yang bertambah.

Aspek penulisan karya ilmiah selanjutnya yang mengalami peningkatan adalah aspek pengelolaan tata bahasa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 14,75 menjadi 16,51 pada siklus II. Peningkatan tersebut karena pada siklus II peneliti memfokuskan pada aspek kebahasaan karena pada siklus I banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aspek penggunaan diksi dan kalimat efektif meningkat dari siklus I sebesar 14,91 menjadi 16,54 pada siklus II.

Peningkatan hasil nilai keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

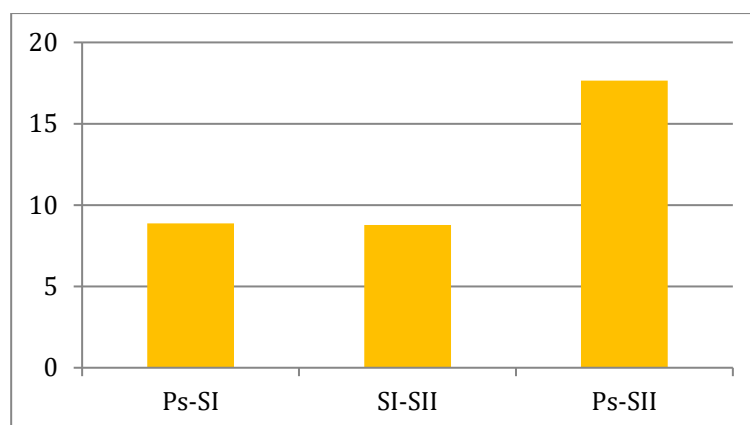


Diagram 1.13 Peningkatan Hasil Nilai Menulis Karya Ilmiah Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Diagram 1.13 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 8,88 dari prasiklus ke siklus I yaitu dari skor 65,75 pada prasiklus menjadi 73,63 pada siklus I. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 8,78 dari skor 73,63 pada siklus I menjadi 82,41 pada siklus II. Peningkatan dari prasiklus ke siklus II secara keseluruhan adalah 17,66. Peningkatan terjadi cukup drastis. Dengan demikian, berdasarkan uraian data tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Metode Numbered Head Together (NHT)* dengan *Media Power Point*, dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Peningkatan Kemampuan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah ini diikuti pula dengan adanya peningkatan kemampuan kinerja guru mulai dari prasiklus, siklus I, dan sampai siklus II. Peningkatan hasil kinerja guru yang berupa observasi atau pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.21 Hasil Nontes Observasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Skor		Peningkatan
		SI	SII	SI-SII
1.	Guru memberikan penjelasan awal dengan baik	3	4	1
2.	Guru mengajak siswa untuk membuat instrumen pengamatan dengan cara yang baik	3	4	1
3.	Guru menawarkan dengan ramah kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok	3	4	1
4.	Guru dengan hati-hati memberi contoh karya ilmiah sambil mengajak diskusi siswa	2	3	1

5.	Guru dengan senyum mengajak siswa untuk mengamati jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah	2	3	1
6.	Guru dengan ramah mengajak siswa mengamati karya ilmiah berupa makalah	2	4	2
7.	Guru dengan ramah mengajak siswa beralih mengamati perbedaan makalah dengan karya ilmiah yang formal	2	3	1
8.	Guru dengan baik melaksanakan penutup diskusi dengan kesimpulan	3	4	1
9.	Guru dengan baik melaksanakan refleksi	2	4	2
	Jumlah	22	33	11
	Persentase	61,11%	91,66%	30,55%

Berdasarkan tabel 1.21 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek pertama pada siklus I mendapat skor 3 dan meningkat pada siklus II mencapai skor 4. Sedangkan pada aspek kedua cukup meningkat sebanyak 1 skor dari skor awal 3 pada siklus I menjadi 4 pada siklus II. Ini disebabkan karena pada siklus sebelumnya guru telah mampu memberikan penjelasan kepada siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan selanjutnya dapat lebih menarik perhatian siswa dengan penggunaan metode dan media yang sesuai.

Pada aspek ketiga telah mendapatkan skor maksimal sebesar 4. Pada aspek ketiga mendapat skor awal sebesar 3 pada siklus I dan menjadi 4 pada siklus II. Sedangkan pada aspek keempat mendapat skor awal 2 pada siklus I dan 3 pada siklus II sehingga hanya naik sebanyak 1. Kedua aspek ini mendapat skor yang cukup karena guru telah mampu mengajak siswa untuk berdiskusi dengan suasana kelas yang ramah, memberikan banyak kesempatan kepada siswa, dan kegiatan yang menyenangkan untuk belajar. Hal serupa juga terjadi pada aspek kelima dan keenam. Pada aspek kelima mendapat skor 2 pada siklus I dan menjadi 3 pada siklus II yang artinya terjadi kenaikan sebanyak 1. Juga pada aspek keenam, di mana pada siklus I mendapat skor 2 dan menjadi 4 pada siklus II. Dengan adanya contoh yang relevan diberikan guru membuat siswa dapat membedakan jenis-jenis karya ilmiah. Berbeda dengan aspek kelima dan keenam. Pada aspek ketujuh hanya terjadi peningkatan sebesar 1 dari skor awal 2 menjadi 3. Skor ini belum maksimal dan hanya meningkat sebesar 1 karena masih ada beberapa siswa merasa kesulitan dalam membedakan karya ilmiah berupa makalah dengan yang formal..

Pada aspek kedelapan meningkat sebesar 1 dari skor awal 3 menjadi 4 pada siklus II. Semangat guru untuk terus mengembangkan pembelajaran di kelas membuat siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dibahas. Hal ini juga berakibat pada aspek kesembilan yang meningkat signifikan dari skor 2 pada siklus I menjadi 4 pada siklus II. Dari awal kegiatan guru selalu bersikap ramah dan baik supaya siswa merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung.

3. Perubahan Perilaku Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023

Selain adanya peningkatan kemampuan kinerja guru, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan sampai siklus II. Peningkatan hasil nontes yang berupa observasi atau pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.22 Hasil Nontes Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Skor		Peningkatan
		SI	SII	SI-SII
1.	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius	2	4	2
2.	Siswa dengan serius diskusi membuat instrumen	2	3	1
3.	Siswa dengan serius mengikuti guru yang memberi contoh dan penjelasan karya ilmiah	2	4	2
4.	Siswa mengikuti dengan serius ketika guru memberi contoh jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah	3	4	1
5.	Siswa mengikuti dengan baik ketika guru memberikan contoh jenis-jenis dan bagian-bagian dari karya ilmiah	2	4	2
6.	Siswa dengan serius mengamati contoh karya ilmiah berupa makalah	2	4	2
7.	Siswa dengan baik mengikuti diskusi mengamati perbedaan makalah dengan karya ilmiah yang formal	2	3	1
8.	Siswa dengan baik mengikuti guru membuat kesimpulan	2	4	2
9.	Siswa dengan baik mengikuti guru melaksanakan refleksi	3	4	1
	Jumlah	20	34	14
	Persentase	55,55%	94,44%	38,89%

Berdasarkan tabel 1.22 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan perilaku yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek pertama pada siklus I mendapat skor 2 dan meningkat pada siklus II mencapai skor 4. Peningkatan tersebut dikarenakan pada siklus II memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk turut aktif memberikan tanggapan kepada materi yang diberikan guru. Sedangkan pada aspek kedua cukup meningkat sebanyak 1 skor dari skor awal 2 pada siklus I menjadi 3 pada siklus II. Ini disebabkan karena siswa telah aktif dalam kegiatan diskusi bersama kelompok dan saling bekerja sama. Pada aspek ketiga dan keempat telah mendapatkan skor maksimal sebesar 4. Pada aspek ketiga mendapat skor awal sebe-

sar 3 pada siklus I dan menjadi 4 pada siklus II. Sedangkan pada aspek keempat mendapat skor awal 2 pada siklus I dan 4 pada siklus II. Kedua aspek ini mendapat skor maksimal karena siswa sangat antusias ketika guru memberikan contoh yang relevan terkait materi karya ilmiah sehingga membuat siswa memiliki rasa ingin tahu tinggi dengan memberikan banyak pertanyaan.

Hal serupa juga terjadi pada aspek kelima dan keenam, yang mendapatkan nilai maksimal. Pada aspek kelima mendapat skor 2 pada siklus I dan menjadi 4 pada siklus II yang artinya terjadi kenaikan sebanyak 2. Juga pada aspek keenam, di mana pada siklus I mendapat skor 2 dan menjadi 4 pada siklus II. Dengan adanya contoh yang relevan diberikan guru membuat siswa dapat membedakan jenis-jenis karya ilmiah yang ada dengan mudah. Berbeda dengan aspek kelima dan keenam. Pada aspek ketujuh hanya terjadi peningkatan sebesar 1 dari skor awal 2 menjadi 3. Skor ini belum maksimal dan hanya meningkat sebesar 1 karena masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri saat melakukan diskusi dan bahkan ada yang sampai tertidur tidak terlibat aktif dalam diskusi. Pada aspek kedelapan meningkat sebesar 2 dari skor awal 2 menjadi 4 pada siklus II. Semangat untuk terus belajar dari siswa dan kemauan yang besar membuat siswa dapat memberikan kesimpulan dengan mudah terkait materi yang sedang dibahas. Hal ini juga berakibat pada aspek kesembilan yang meningkat dari skor 3 pada siklus I menjadi 4 pada siklus II. Dari awal kegiatan siswa selalu bersikap baik dan menaati perintah guru sehingga guru dapat melaksanakan refleksi dengan baik.

Peningkatan hasil tes pada siklus I dan siklus II dinyatakan berbanding lurus dengan perubahan perilaku siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73,63 menjadi 82,41 pada siklus II. Peningkatan terjadi pada tiap aspek penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil tersebut, maka mempengaruhi perubahan perilaku siswa kearah yang lebih positif, yaitu proses penulisan karya ilmiah pada seluruh aspek. Peningkatan hasil tes karya tulis ilmiah yang signifikan terjadi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro adalah disebabkan oleh beberapa hal yang diataranya sebagai berikut.

- 1) Pada tahap prasiklus permasalahan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam menemukan masalah yang layak untuk diteliti, setelah dilakukan tindakan berupa penjelasan yang menggunakan media *Power Point*, permasalahan tersebut tidak lagi ditemukan karena selama pembelajaran siswa sudah diberikan pemahaman terkait permasalahan yang layak diteliti beserta cara menyusun isi gagasan yang tepat.
- 2) Kesulitan siswa dalam mengembangkan paragraf juga dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point*. Siswa dipandu secara intensif untuk membuat kerangka makalah yang akan dikembangkan. Guru membimbing secara bergiliran pada tiap-tiap kelompok dengan cara mempresentasikan hasilnya ke depan kelas untuk mengalurkan kembali kerangka makalah yang disusun suasana diskusi yang hidup membuat siswa dapat terbantu mengoreksi setiap kesalahannya dalam membuat karya ilmiah

- 3) Masalah dalam teknis tulis menulis juga dapat diatasi dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point*. Siswa akan dengan sangat mudah memahami apabila dalam pembuatan karya ilmiah dibimbing secara intensif dengan memberikan penjelasan materi dan contoh yang relevan sehingga siswa kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah akan meningkat.
- 4) Perubahan perilaku siswa yang berubah ke arah positif juga berdampak langsung pada hasil tes siswa. Siswa serius memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran sehingga nilai siswa dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro. Metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan merumuskan isi gagasan dan menganalisis masalah, meningkatkan cara berpikir rasional, meningkatkan semangat motivasi dan keaktifan siswa, serta meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerjasama antara siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro, sedangkan dengan menggunakan media *Power Point* dapat mempermudah guru untuk menjelaskan materi terkait karya ilmiah sehingga siswa juga dengan mudah dapat memahami materi untuk menyusun karya ilmiah berupa makalah dengan susunan baik berdasarkan kriteria, kaidah kebahasaan, dan sistematika dari sebuah karya ilmiah yang benar dan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro mengalami peningkatan yang signifikan pada tiga tahapan yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro pada tahap prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,75 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 73,63 dan hasil tersebut meningkat lagi pada siklus II, yaitu sebesar 82,41. Dari prasiklus ke siklus I telah terjadi peningkatan nilai sebesar 8,88. Dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi sebesar 8,78. Jadi, dari kegiatan prasiklus ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 17,66.
- 2) Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan yaitu mengamati peningkatan kemampuan kinerja guru pada kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Keadaan dibuktikan dengan adanya hasil analisis lembar observasi siklus I dan siklus II yang menunjukkan hasil analisis lembar ob-

servasi siklus I memiliki jumlah persentase sebesar 61,11% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,66%. Sedangkan, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan yaitu mengamati perubahan perilaku siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro pada kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Keadaan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis lembar observasi siklus I dan siklus II yang menunjukkan hasil analisis lembar observasi siklus I memiliki jumlah persentase sebesar 55,55% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,44%. Seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro bersemangat melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan bantuan media *Power Point*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Metode *Numbered Head Together (Nht)* Dengan Media *Power Point* Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat terselesaikan dengan baik. Saya turut mengucapkan terima kasih kepada sponsor terbaik ialah kedua orangtua saya, Bapak Sumartono dan Ibu Siti Rufaida. Ucapan terima kasih juga tidak lupa saya tujukan kepada Ibu Siti Khoiriyah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Bojonegoro untuk Kelas XI IPS 1. Tidak terlupakan ucapan terima kasih dan segala hormat saya berikan kepada Ibu Dr. Masnu’atul Hawa, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membantu selama proses penelitian ini supaya berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Akhadiyah, Sabarti. 1996. *Bahasa Indonesia* (hlm. 6-8). Jakarta: Universitas terbuka.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (hlm 1). Jakarta: PT Gramedia.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Jakarta: Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Astika, I Made, dkk. 2017. *Pembelajaran Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubutambahan*. Jurnal Vol.7 No. 2. Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
- Chambers, Robert. 1995. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Yogyakarta : LP3ES. (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (hlm 52). Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007 (Edisi Kedua). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (hlm. 1180). Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewanto, dkk. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Doyin, dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Fachrudin. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (hlm. 8). Jakarta: Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Fathurrohman. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif* (hlm. 82). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar* (hal. 2). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamidjojo. 1998. *Dasar-dasar Merancang Kontrak*. Jakarta: Gramedia Media Sarana.

- Hasyim. 1997. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (hlm. 8). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (hlm. 245). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hujair, Sanaky AH. 2009. *Media Pembelajaran* (hlm. 135-136). Yogyakarta: Safirria In-sania Press.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (hlm. 55-56). Yogyakarta: Diva Press.
- Ibrahim, dkk. 2008. *Pembelajaran Kooperatif* (hlm. 28). Surabaya: UNESA-University Press.
- Keraf, Gorys. 1994. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan 2* (hlm. 111-112). Jakarta: PT Grasin-do.
- Kown, MC. 1949. *Audio Visual Aids to Instruction*. Amerika Serikat: Universitas Mich-igan-McGraw-Hill Book Company.
- Kurniasih, Imas dan Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (hlm. 30). Jakarta: Kata Pena.
- Kristiani, Rini. 2009. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Besar Menulis Deskripsi dan Narasi* (hlm. 99). Sidoarjo: Media Ilmu.
- Lestari, dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika* (hlm. 44). Bandung: Refika Aditama.
- Linn, dkk (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Longman.
- Mardi, dkk. 2007. *Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi* (hlm. 69). Jakarta: Yudhistira.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasmiasi. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ungaran*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Unnes, Semarang.
- Rofi'udin, Ahmad. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (hlm. 262). Jakarta: Depdikbud.
- Rosana, Edita. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk melalui Metode Demon-strasi Berbantuan Multimedia Power Point pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Se-marang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Unnes, Semarang.
- Rusman, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran* (hlm. 300). Jakarta: Rajawali Press.
- Siddiq, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD* (hlm. 6-12). Jakarta: Dikjendikti.

- Sudijono. 2007. *Pengantara Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (hlm. 21). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2005. *Keterampilan Dasar Menulis* (hlm. 26). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning* (hlm. 69). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Mardanu. 2007. *Karya Ilmiah (Makalah)* (hlm. 1). Dari: <http://mrdanu.blogspot.com/2007/06/karya-ilmiah-makalah.html>. Diakses pada tanggal 25 November 2022.
- Suwarjeni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (hlm 73). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (hlm. 82). Jakarta: Kencana Media Grup.
- Wendra, I Wayan. 2009. *Penulisan Karya Ilmiah (Buku Ajar)* (hlm. 2). Singaraja: Undiksha.
- Wiedarti. 2005. *Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai* (hlm. 21-23). Yogyakarta: Tiara Wacana.